

**ANALISIS LAPORAN ARUS KAS DALAM MENILAI KINERJA
KEUANGAN PADA PT. PERKEBUNAN NUSANTARA III
(PERSERO) MEDAN**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Ak)
Program Studi Akuntansi*



Oleh:

**Nama : SINDY WAHYU NINGSIH
NPM : 1505170290
Program Studi : AKUNTANSI**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Jl. Kapt. Muchtar Basri No. 3 Telp. (061) 66224567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam silanganya yang diselenggarakan pada hari Kamis, tanggal 15 Agustus 2019, pukul 14.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan dan seterusnya :

MEMUTUSKAN

Nama : **SINDY WAHYU NINGSIH**

N.P.M : **1505170290**

Program Studi : **AKUNTANSI**

Judul Skripsi : **ANALISIS LAPORAN ARUS KAS DALAM MENILAI KINERJA KEUANGAN PADA PT. PERKEBUNAN NUSANTARA III (PERSERO), MEDAN**

Dinyatakan : **(B)** *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.*

TIM PENGUJI

Penguji I

ZULIA HANUM, SE., M.Si

Penguji II

MUHAMMAD RAHMI, SE, M.Si, Ak

Pembimbing

SITI AISYAH SIREGAR, SE, M.Ak

Unggul | Cerdas | Terpercaya

PANITIA UJIAN

Ketua

H. JANURI, SE., MM., M.Si

Sekretaris

ADE GUNAWAN, SE., M.Si



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

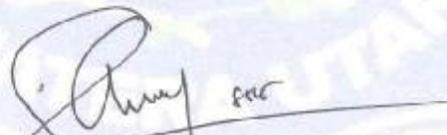
Skripsi ini disusun oleh :

Nama Lengkap : SINDY WAHYU NINGSIH
N.P.M : 1505170290
Program Studi : AKUNTANSI
Konsentrasi : AKUNTANSI MANAJEMEN
Judul Skripsi : ANALISIS LAPORAN ARUS KAS DALAM MENILAI
KINERJA KEUANGAN PADA PT. PERKEBUNAN
NUSANTARA III (PERSERO) MEDAN

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian
mempertahankan skripsi.

Medan, Agustus 2019

Pembimbing Skripsi



(SITI AISYAH SIREGAR, SE, M.Ak)

Diketahui/Disetujui
Oleh:

Ketua Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU



(FITRIANI SARAGIH, S.E., M.Si.)



Dekan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU



(H. JANURI, S.E., M.M., M.Si.)

SURAT PERNYATAAN PENELITIAN/SKRIPSI

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : SINDY WAHYU NINGSIH
NPM : 1505170290
Konsentrasi : AKUNTANSI MANAJEMEN
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis (Akuntansi Perpajakan/Manajemen/IESP)
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU)

Menyatakan bahwa:

1. Saya bersedia melakukan penelitian untuk penyusunan skripsi atas usaha sendiri, baik dalam hal penyusunan proposal penelitian, pengumpulan data penelitian, dan penyusunan laporan akhir penelitian/skripsi.
2. Saya bersedia dikenakan sanksi untuk melakukan penelitian ulang apabila terbukti penelitian saya mengandung hal-hal sebagai berikut :
 - Menjiplak/Plagiat hasil karya penelitian orang lain.
 - Merekayasa tanda angket, wawancara, observasi, atau dokumentasi.
3. Saya bersedia dituntut di depan pengadilan apabila saya terbukti memalsukan stempel, kop surat, atau identitas perusahaan lainnya.
4. Saya bersedia mengikuti sidang meja hijau secepat-cepatnya 3 bulan setelah tanggal dikeluarkannya surat "penetapan proyek proposal/makalah/skripsi dan penghunjakkan Dosen Pembimbing" dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.

Demikianlah surat pernyataan ini saya perbuat dengan kesadaran sendiri.

Medan, Agustus 2019
Pembuat Pernyataan



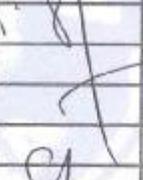
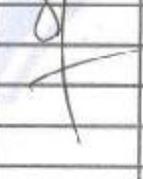
SINDY WAHYU NINGSIH

NB :

- Surat pernyataan asli diserahkan kepada Program Studi Pada saat pengajuan judul
- Foto copy surat pernyataan dilampirkan di proposal dan skripsi

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

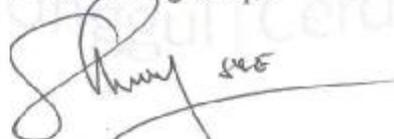
Nama Lengkap : SINDY WAHYU NINGSIH
 N.P.M : 1505170290
 Program Studi : AKUNTANSI
 Konsentrasi : AKUNTANSI MANAJEMEN
 Judul Skripsi : ANALISIS LAPORAN ARUS KAS DALAM MENILAI KINERJA KEUANGAN PADA PT. PERKEBUNAN NUSANTARA III (PERSERO) MEDAN

Tanggal	Deskripsi Bimbingan Skripsi	Paraf	Keterangan
19/1-2019	Perbaiki kembali pengusunan dan penulisan yang salah. Bab 4 kurangi hasil penelitian yang ditakutkan.		
2/7-2019	Perbaiki kembali bagian yg harus diperbaiki untuk menjawab permasalahan		
8/7-2019	Perbaiki kembali yang dikoreksi kesimpulan dan abstrak diperbaiki cek daftar pustaka, lampiran		
2/8-2019	Selesai bimbingan skripsi. Ace sedang mengaji hasil		

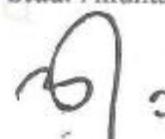
Medan, Agustus 2019

Diketahui/Disetujui
Ketua Program Studi Akuntansi

Pembimbing Skripsi



SITI AISYAH SIREGAR, SE, M.Ak



FITRIANI SARAGIH, SE, M.Si

ABSTRAK

SINDY WAHYU NINGSIH, NPM : 1505170290. Analisis Laporan Arus Kas Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan, Skripsi, tahun 2019

Arus Kas merupakan bagian dari laporan keuangan, yang mana laporan keuangan adalah laporan yang dibuat untuk para pembuat keputusan, terutamanya adalah pihak di luar organisasi maupun instansi yang isinya posisi keuangan. Salah satu analisis kinerja keuangan dengan menggunakan laporan arus kas adalah rasio laporan arus kas. Alat menganalisis laporan arus kas dengan menggunakan rasio arus kas sebagai berikut : Rasio Arus Kas Operasi (AKO), Rasio Cakupan Arus Dana (CAD), Rasio Cakupan Arus Kas Terhadap Bunga (CKB), Rasio Cakupan Kas Terhadap Hutang Lancar (CKHL), Rasio Pengeluaran Modal (PM), Rasio Total Hutang (TH), Rasio Kecukupan Arus Kas (KAK), Rasio Arus Kas Operasi terhadap Laba Bersih (AKOLB). Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis dan menilai kinerja keuangan PTPN III (PERSERO) Medan pada tahun 2014 s/d 2018 jika diukur dengan menggunakan analisis laporan arus kas. Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif, sumber data yang digunakan adalah data sekunder, jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif dengan teknik pengumpulan data dokumentasi. Hasil penelitian yang diperoleh dari PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan, penulis menyimpulkan bahwa kinerja PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan dikatakan kurang baik (buruk) berdasarkan rasio arus kas operasi, cakupan arus dana, cakupan arus kas terhadap bunga, cakupan arus kas terhadap hutang lancar, pengeluaran modal, total hutang, kecukupan arus kas. Dan dikatakan sudah baik berdasarkan rasio arus kas terhadap laba bersih. Dapat disimpulkan dari 8 rasio arus kas dikatakan buruk karena yang diatas standar 1 hanya 1 rasio saja dan yang dibawah standar 1 sebanyak 7 rasio. Hal ini dikarenakan kemampuan perusahaan mengelola arus kas operasi masih kurang optimal.

Kata Kunci : Rasio Laporan Arus Kas, Kinerja Keuangan

KATA PENGANTAR



Segala puji dan syukur kita panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat hidayah dan kemudahan bagi penulis untuk dapat menyelesaikan Tugas Akhir ini dengan baik guna melengkapi salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan Program Studi Sarjana Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU).

Shalawat serta salam senantiasa penulis hanturkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah membimbing umatnya menuju jalan kebenaran. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa banyak pihak yang telah membantu dalam proses penyelesaian skripsi ini. Oleh karena itu, syukur alhamdulillah pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih yang sebesar besarnya kepada :

1. Bapak Dr. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak H. Januri, S.E, M.M, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Ade Gunawan, SE., M.Si selaku Wakil Dekan 1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Dr. Hasrudy Tanjung, SE, M.Si selaku Wakil Dekan 3 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibu Fitriani Saragih, SE., M.S.i selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

6. Ibu Zulia Hanum, SE., M.S.i selaku Sekretaris Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
7. Ibu Siti Aisyah Siregar, S.E, M.AK selaku Dosen Pembimbing penulis yang telah banyak memeberikan dukungan, waktu, pemikiran dan pengarahan kepada penulis selama bimbingan.
8. Kepada Bapak/ Ibu Pimpinan dan seluruh staf PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan yang telah membantu penulis dalam memberikan data dan informasi demi terwujudnya skripsi ini.
9. Kepada orang tua tercinta, Bapak Iman Syahbudi S.Pd dan Ibu Darnawati, terimakasih atas semua cinta dan kasih sayang serta doa dan nasihat yang tulus dan ikhlas yang diberikan kepada penulis.
10. Kepada kakak penulis Kurnia Lestari Putri S.Sos, Abang penulis Bayu Baskoro, dan Adik penulis Tri Andini Pebianti yang telah menyayangi penulis dan memberikan semangat agar penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini.
11. Sahabat-sahabat terbaik Dea Pransiska , Popy Nova Istitah , Fadillah Khairunnisa, Ika Oktami Ajeng Jayanti, Nadia Siregar, yang selalu memberikan masukan, support dan menemani penulis dalam keadaan sedih maupun senang.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, untuk itu dengan kerendahan hati penulis menerima masukan berupa saran dan kritik yang bersifat membangun guna perkembangan ilmu pengetahuan pada masa yang akan datang.

Semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi para pembaca dan bagi penulis,, Akhir kata penulis mengucapkan terima kasih.

Medan, Agustus 2019
Penulis

Sindy Wahyu Ningsih
Npm:1505170290

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
BAB II LANDASAN TEORITIS.....	7
A. Uraian Teoritis	7
1. Kinerja Keuangan	7
2. Laporan Keuangan	11
3. Laporan Arus Kas	19
4. Penelitian Terdahulu	37
B. Kerangka Berfikir	40
BAB III METODE PENELITIAN	41
A. Pendekatan Penelitian	41
B. Defenisi Operasional.....	41
C. Tempat dan Waktu Penelitian.....	45
D. Jenis dan Sumber Data.....	46
E. Teknik Pengumpulan Data.....	47
F. Teknik Analisis Data.....	47
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	48
A. Hasil Penelitian.....	48
B. Pembahasan	58
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	72
A. Kesimpulan	72
B. Saran	72
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel I.1	Data laba bersih, kas dan setara kas , arus kas bersih dari aktivitas Operasi PT Perkebunan III (Persero) Medan Tahun 2014-2018.....	3
Tabel II.1	Penelitian Terdahulu.....	37
Tabel III.1	Waktu Penelitian.....	45
Tabel IV.1	Hasil Rasio Arus Kas Operasi	58
Tabel IV.2	Hasil Rasio Cakupan Arus Dan	60
Tabel IV.3	Hasil Rasio Arus Kas Terhadap Bunga	62
Tabel IV.4	Hasil Rasio Cakupan Kas Terhadap Hutang Lancar	64
Tabel IV.5	Hasil Rasio Pengeluaran Modal	65
Tabel IV.6	Hasil Rasio Total Hutang	66
Tabel IV.7	Hasil Rasio Kecukupan Arus Kas	68
Tabel IV.8	Hasil Rasio Arus Kas Operasi Terhadap Laba Bersih.....	70

DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1 Kerangka Berfikir	40
-------------------------------------	----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Kinerja perusahaan merupakan suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu. Hal ini sangat penting agar sumber daya digunakan secara optimal dalam menghadapi perubahan lingkungan. Penilaian kinerja digunakan untuk mengetahui tingkat efisiensi dan efektivitas organisasi dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Untuk kinerja keuangan yang baik atau tidak baik, dapat dianalisis dengan laporan keuangan perusahaan.

Laporan keuangan merupakan alat untuk memperoleh informasi mengenai posisi keuangan dan hasil operasi yang telah dicapai oleh suatu perusahaan. Laporan Keuangan diartikan sebagai hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan dan aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut. Laporan keuangan terdiri atas neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, laporan perubahan ekuitas, dan catatan atas laporan keuangan. Laporan keuangan sangat diperlukan untuk mengukur hasil usaha perusahaan dan perkembangan perusahaan dari waktu ke waktu, untuk mengetahui sudah sejauh mana perusahaan mencapai tujuannya. Maka dari itu

diperlukan analisa agar terlihat kebaikan dan keburukan perusahaan,serta hasil yang dianggap baik. Kemudian hasil analisa tersebut digunakan untuk membuat perbaikan penyusunan rencana yang akan dilakukan untuk masa yang akan datang. Salah satu laporan keuangan yang paling sering dianalisis adalah laporan arus kas.

Laporan arus kas (cash flow) adalah suatu laporan keuangan yang berisikan pengaruh kas dari kegiatan operasi, kegiatan transaksi investasi dan kegiatan transaksi pembiayaan/pendanaan serta kenaikan atau penurunan bersih dalam kas suatu perusahaan selama satu periode. Laporan arus kas merupakan campuran antara laporan laba-rugi dengan neraca. Menurut Subramanyam (2010:23) Laporan arus kas dapat mengekspresikan laba bersih perusahaan yang berkaitan dengan nilai perusahaan sehingga jika arus kas meningkat, maka laba perusahaan akan meningkat dan hal ini akan meningkatkan nilai perusahaan dan selanjutnya juga akan menaikkan laba perusahaan.

Laporan arus kas dianalisis menggunakan rasio arus kas, yang terdiri dari Rasio Arus Kas Operasi (AKO), Rasio Cakupan Arus Dana (CAD), Rasio Cakupan Arus Kas Terhadap Bunga (CKB), Rasio Cakupan Kas Terhadap Hutang Lancar (CKHL), Rasio Pengeluaran Modal (PM), Rasio Total Hutang (TH), Rasio Kecukupan Arus Kas (KAK), Rasio Arus Kas Operasi terhadap Laba Bersih (AKOLB).

PT. Perkebunan Nusantara III (PERSERO) adalah Badan Usaha Milik Negara di bidang Perkebunan kelapa sawit dan karet. Dapat dilihat laba bersih, kas dan setara kas , Arus kas bersihdari aktivitas operasi.

Tabel 1.1 Data laba bersih, kas dan setara kas , arus kas bersih dari aktivitas Operasi PT Perkebunan III (Persero) Medan Tahun 2014-2018.

No	Tahun	Laba bersih	Kas dan setara kas	Arus Kas bersih dari aktivitas Operasi
1	2014	446.994.367.342	1.172.308.853.516	812.409.523.806
2	2015	2.435.350.541.890	827.081.535.887	149.698.078.841
3	2016	997.577.904.927	645.764.362.616	1.033.353.125.598
4	2017	1.229.464.174.674	938.198.472.534	1.557.013.282.055
5	2018	1.039.439.750.817	302.846.350.896	603.747.627.249

Sumber: Laporan Keuangan PTPN III (data sudah diolah)

Berdasarkan data diatas, dapat dilihat bahwa laba bersih PT.Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan mengalami fluktuasi dan penurunan dimana pada tahun 2015 meningkat sebesar 2.435.350.541.890 dan di tahun 2016 mengalami penurunan menjadi 997.577.904.927 dan kembali meningkat di tahun 2017 sebesar 1.229.464.174.674 dan kembali lagi menurun di tahun 2018 menjadi 1.039.439.750.817.

Menurut Herry (2015:133) Jika lebih besar laba bersih dari pada arus kas operasi , maka akan berpengaruh ke nilai rasio , dimana jika nilainya dibawah 1 dan bernilai negatif yang berarti kinerja perusahaan kurang baik, tidak dapat memenuhi kewajiban dan komitmennya.

Kas dan setara kas PTPN III (Persero) Medan pada tahun 2014 sebesar 1.172.308.853.516 menurun di tahun 2015 menjadi 827.081.535.887, dan kembali menurun menjadi 645.764.362.616 dan pada tahun 2017 kembali meningkat menjadi 938.198.472.534 tetapi kembali menurun menjadi 302.846.350.896.

Kas dan setara kas pada tahun 2014 sampai tahun 2018 mengalami flutuasi dan penurunan. Sehingga pada tahun 2015 sampai 2016 mengalami penurunan berturut-turut, sehingga pada umumnya kas dan setara kas digunakan perusahaan untuk membiayai kegiatan perusahaan,

Menurut Subramanyam (2013:92) menjelaskan bahwa kas merupakan aset yang paling liquid diantara aset lainnya, aktivitas operasi dimulai dari penggunaan kas untuk membiayai kegiatan perusahaan, jika mengalami penurunan terus menerus maka kegiatan operasi perusahaan tidak berjalan dengan lancar, memungkinkan terjadi pencapaian jangka panjang, karena kas dianggap sebagai awal dan terakhir aktivitas operasi perusahaan.

Arus kas bersih dari kegiatan operasional pada tahun 2014 sebesar 812.409.523.806, menurun tahun 2015 menjadi 149.698.078.841, dan kembali meningkat tahun 2016 dan tahun 2017 sebesar 1.033.353.125.598 dan 1.557.013.282.055 tetapi kembali menurun drastis tahun 2018 menjadi 603.747.627.249 sehingga berpengaruh ke rasio arus kas dan kinerjanya.

Menurut Herry (2015:133) Rasio arus kas operasi berada dibawah 1 dan bernilai negatif yang berarti kemungkinan perusahaan tidak mampu membayar kewajiban lancarnya. Dan menunjukkan kinerja perusahaan yang kurang baik.

Menurut Irham Fahmi (2015:42) Perusahaan yang baik seharusnya memiliki arus kas yang stabil atau ideal, untuk kondisi ideal arus kas, pendapatan dan pengeluaran harus berimbang. Arus kas yang tidak ideal dapat dikelompokkan menjadi tiga masalah antara lain masalah arus kas defisit, masalah arus kas tidak stabil, dan masalah arus kas surplus. Apabila arus kas masuk lebih kecil dari pada arus kas keluar tentu kondisi ini akan membawa perusahaan dalam kondisi

defisit kas, dan hal tersebut tentu tidak baik untuk perusahaan. Arus kas bersih operasional positif sedangkan arus kas investasi dan arus kas pendanaan negatif. Ini dapat dikatakan ideal, jika arus kas bersih operasional, investasi dan pendanaan negatif, maka dapat dikatakan belum ideal atau kemungkinan besar bisa menjadi tidak ideal.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti ingin mengetahui lebih mendalam mengenai laporan arus kas dalam menilai kinerja keuangan perusahaan pada PT. Perkebunan Nusantara III (PERSERO) Medan. Oleh karena itu peneliti memilih judul

“ANALISIS LAPORAN ARUS KAS DALAM MENILAI KINERJA KEUANGAN PADA PT. PERKEBUNAN NUSANTARA III (PERSERO) MEDAN”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, masalah yang dapat diidentifikasi adalah :

1. Kinerja keuangan PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan tahun 2015-2018 berfluktuasi.
2. Laba bersih PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan pada tahun 2015 - 2018 mengalami fluktuasi dan penurunan.
3. Kas dan setara kas pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan tahun 2015 -2018 fluktuasi dan penurunan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan indentifikasi masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah, bagaimana kinerja keuangan perusahaan PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan pada tahun 2014 sampai tahun 2018 jika diukur menggunakan analisis laporan arus kas ?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penulis melakukam penelitian ini adalah untuk menganalisis dan menilai kinerja keuangan perusahaan PTPN III Medan pada tahun 2014 sampai tahun 2018 jika diukur dengan analisis laporan arus kas.

2. Manfaat Penelitian

Hasil penlitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi :

a. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan penulis dalam menganalisis arus kas perusahaan, dan dapat dijadikan media pembelajaran untuk mengembangkan diri dalam memecahkan suatu masalah.

b. Bagi perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan informasi untuk kemajuan perusahaan kedepan nya.

c. Bagi Peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menambahkan informasi pemikiran, sebagai acuan melanjutkan penelitian untuk lebih baik lagi.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Uraian Teoritis

1. Kinerja Keuangan

a. Definisi Kinerja Keuaangan

Kinerja perusahaan pada dasarnya terdapat dua perspektif utama yaitu perspektif keuangan dan non-keuangan, akan tetapi sehubungan dengan topik yang telah dikemukakan pada latar belakang masalah, maka akan difokuskan pada kinerja perusahaan ditinjau dari perspektif keuangan. Istilah kinerja keuangan ini telah banyak dikenal oleh masyarakat pelaku ekonomi. Kinerja merupakan tingkat prestasi (*performance*) yang dicapai oleh perusahaan, sebagaimana yang terdapat dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kinerja memiliki beberapa pengertian :

- a. sesuatu yang dicapai
- b. prestasi yang dihasilkan dan
- c. kemampuan kerja.

Menurut Irham Fahmi (2017:2) “kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar”.

Sedangkan Kurniasari (2014:12) menyatakan bahwa:

Kinerja keuangan adalah prestasi kerja di bidang keuangan yang telah dicapai oleh perusahaan dan tertuang pada laporan keuangan dari perusahaan. Kinerja keuangan suatu perusahaan dapat dinilai dengan menggunakan alat analisis.

Pendapat lain dikemukakan oleh Fahmi dalam Zanara, dkk. (2012:3) kinerja keuangan adalah :

Melakukan review terhadap data laporan keuangan, melakukan perhitungan terhadap rasio terpilih, melakukan perbandingan rasio terpilih dengan tahun dasar dan industri yang bergerak di jenis usaha yang sama, dan melakukan penafsiran terhadap permasalahan yang ditemukan.

Berdasarkan uraian diatas dapat dinyatakan bahwa kinerja keuangan adalah prestasi kerja yang dinilai dari data laporan keuangan yang digunakan sebagai dasar mengetahui baik atau buruk nya perusahaan tersebut berdasarkan alat analisis. Keuangan yang sangat dibutuhkan oleh perusahaan untuk mengetahui dan mengevaluasi tingkat keberhasilan perusahaan berdasarkan aktivitas keuangan yang telah dilaksanakan.

b. Manfaat Penilaian Kinerja

Adapun manfaat dari penilaian kinerja keuangan perusahaan adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengatur prestasi yang dicapai oleh suatu organisasi dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat keberhasilan pelaksanaan kegiatannya.
2. Selain digunakan untuk melihat kinerja organisasi secara keseluruhan, maka pengukuran kinerja juga dapat digunakan untuk menilai kontribusi suatu bagian dalam pencapaian untuk menilai kontribusi suatu bagian dalam pencapaian tujuan perusahaan secara keseluruhan.
3. Dapat digunakan sebagai dasar penentuan strategi perusahaan untuk masa yang akan datang.

4. Memberi petunjuk dalam pembuatan keputusan dan kegiatan organisasi pada umumnya dan divisi atau bagian organisasi pada khususnya.
5. Sebagai dasar penentuan kebijaksanaan penanaman modal agar dapat meningkatkan efisiensi dan produktivitas perusahaannya.

c. Tujuan Pengukuran Kinerja Keuangan

Penilaian kinerja keuangan digunakan perusahaan untuk melakukan perbaikan kegiatan operasional agar mampu bersaing dengan perusahaan lain. Analisis kinerja keuangan berupa pengkajian secara kritis menghitung, mengukur, menginterpretasi, dan memberi solusi terhadap keuangan perusahaan pada periode tertentu.

Menurut Rusmanto (2011:621) dalam Ridhawati (2014) Penilaian kinerja adalah:

1. Memberikan informasi yang berguna dalam keputusan penting mengenai aset yang digunakan dan untuk memacu para manajer membuat keputusan yang menyalurkan kepentingan perusahaan
2. Mengukur kinerja unit usaha sebagai suatu entitas usaha
3. Hasil pengukuran kinerja dijadikan dasar untuk menilai perubahan potensial sumber daya ekonomi yang mungkin dikendalikan dimasa depan.

Menurut Munawir (2012:31) menyatakan bahwa tujuan dari pengukuran kinerja keuangan perusahaan adalah:

1. **Mengetahui tingkat likuiditas.** Likuiditas menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan yang harus segera diselesaikan pada saat ditagih.
2. **Mengetahui tingkat solvabilitas.** Solvabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi, baik keuangan jangka pendek maupun jangka panjang.
3. **Mengetahui tingkat rentabilitas.** Rentabilitas atau yang sering disebut dengan profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.
4. **Mengetahui tingkat stabilitas.** Stabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk melakukan usahanya dengan stabil, yang diukur dengan mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk membayar hutang-

hutangnya serta membayar beban bunga atas hutang-hutangnya tepat pada waktunya.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa Penilaian kinerja keuangan yaitu sangat diperlukan oleh perusahaan untuk mengetahui dan mengevaluasi sampai dimana tingkat keberhasilan perusahaan berdasarkan aktivitas yang telah dijalankan sebelumnya. Pengukuran kinerja dapat dilakukan dengan berbagai macam ukuran dan biasanya berdasarkan data laporan keuangan perusahaan. Pengukuran kinerja dilakukan dengan menganalisis laporan keuangan dengan menggunakan rasio-rasio keuangan perusahaan. Rasio menggambarkan suatu hubungan yang dapat memberikan penjelasan atau gambaran kepada penganalisa tentang baik dan buruknya keadaan posisi keuangan perusahaan.

d. Pengukuran dan Analisis Kinerja Keuangan

Analisis kinerja keuangan merupakan suatu proses pengkajian kinerja keuangan secara kritis, yang meliputi peninjauan data keuangan, penghitungan, pengukuran dan pemberian solusi terhadap masalah keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu. Dalam penelitian ini, alat analisis yang digunakan untuk menilai kondisi dan kinerja keuangan perusahaan adalah hasil rasio keuangan yang menghubungkan dua data keuangan dengan jalan membagi suatu data dengan data lainnya. Rasio keuangan ini diperoleh atau dihitung dari laporan keuangan yang dihasilkan merupakan ikhtisar mengenai keuangan suatu perusahaan, sehingga rasio yang akan digunakan untuk menilai kinerja keuangan berdasarkan laporan arus kas adalah rasio arus kas.

e. Tahap-tahap Dalam Menganalisis Kinerja Keuangan

Menurut Fahmi, (2011:2) ada 5 tahap dalam menganalisis kinerja keuangan suatu perusahaan secara umum, yaitu :

- a. Melakukan review terhadap data laporan keuangan bertujuan agar laporan keuangan yang sudah dibuat tersebut sesuai dengan penerapan kaidah-kaidah yang berlaku umum dalam dunia akuntansi sehingga hasil laporan keuangan tersebut dapat dipertanggungjawabkan.
- b. Melakukan perhitungan, hasil perhitungan yang sudah diperoleh tersebut kemudian dilakukan perbandingan dengan hasil hitungan dan berbagai perusahaan lainnya. Melakukan perbandingan terhadap terhadap hasil hitungan yang telah diperoleh, penerapannya disesuaikan dengan kondisi dan permasalahan yang sedang dilakukan sehingga hasil dari perhitungan tersebut akan memberikan suatu kesimpulan sesuai dengan analisis yang diinginkan.
- c. Melakukan penafsiran (interpretasi) terhadap berbagai permasalahan yang ditemukan yang bertujuan untuk melihat apa-apa saja permasalahan dan kendala-kendala yang dialami oleh perusahaan tersebut.
- d. Mencari dan memeberikan pemecahan terhadap berbagai permasalahan yang ditemukan setelah ditemukan berbagai permasalahan yang dihadapi maka dicarikan solusi guna memeberikan suatu input atau masukan agar apa yang menjadi kendala dan hambatan selama ini dapat terselesaikan.

2. Laporan Keuangan

a. Defenisi Laporan Keuangan

Pada awalnya laporan keuangan pada suatu perusahaan hanyalah sebagai alat penguji dari pekerjaan bagian pembukuan, tetapi untuk selanjutnya laporan keuangan tidak hanya sebagai alat penguji saja tetapi juga sebagai dasar menentukan atau menilai posisi keuangan perusahaan tersebut, dimana dengan

analisa tersebut pihak-pihak yang berkepentingan dapat mengambil suatu keputusan.

Menurut Irham Fahmi (2017:2) Pengertian laporan keuangan adalah suatu informasi yang menggambarkan kondisi suatu perusahaan, dimana selanjutnya itu akan menjadi suatu informasi yang menggambarkan tentang kinerja suatu perusahaan.

Sedangkan Kasmir (2012:7) mengemukakan bahwa laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu metode tertentu.

Pendapatan lain dikemukakan oleh Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) (2012:5) Pengertian laporan keuangan adalah struktur yang menyajikan posisi keuangan dan kinerja keuangan dalam sebuah entitas. Tujuan umum dari laporan keuangan ini untuk kepentingan umum adalah penyajian informasi mengenai posisi keuangan (financial position), kinerja keuangan (financial performance), dan arus kas (cash flow) dari entitas yang sangat berguna untuk membuat keputusan ekonomis bagi para penggunanya.

Dari uraian diatas dapat diketahui bahwa pengertian laporan keuangan adalah catatan informasi keuangan yang dipakai untuk menunjukkan kondisi perusahaan dalam suatu periode dan mengevaluasi kinerja perusahaannya, yang berguna untuk memenuhi pihak-pihak yang memakainya.

b. Tujuan Laporan Keuangan

Secara umum laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi keuangan suatu perusahaan, baik pada saat tertentu maupun pada periode tertentu. Laporan keuangan juga dapat disusun secara mendadak sesuai kebutuhan

perusahaan maupun secara berkala. Jelasnya adalah laporan keuangan mampu memberikan informasi keuangan kepada pihak dalam dan luar perusahaan yang dimiliki kepentingan terhadap perusahaan.

Menurut kasmir (2012:10) tujuan laporan keuangan adalah:

1. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
2. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
3. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pedapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu.
4. Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu.
5. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva, dan modal perusahaan.
6. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode.
7. Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan informasi keuangan lainnya.

Sedangkan Mamduh M.Hanafi dan Abdul Halim (2016:30) menyatakan bahwa dimulai dari yang paling umum, kemudian bergerak ke tujuan yang lebih spesifik adalah sebagai berikut:

- a. Informasi yang bermanfaat untuk Pengambilan Keputusan
Tujuan yang paling umum adalah bahwa pelaporan keuangan harus memberikan informasi yang bermanfaat untuk investor, kreditor, dan pemakai laporan lainnya, saat ini maupun potensial (masa mendatang), untuk pembuatan keputusan investasi, kredit dan investasi samaam lainnya.
- b. Informasi kedua ini menyatakan laporan keuangan harus memeberikan informasi yang bermanfaat untuk pemakai eksternal untuk memperkirakan jumlah, waktu dan ketidakpastian (yang berarti resiko) penerimaan kas yang berkaitan. Tujuan ini penting, karena investor atau pemakai eksternal mengeluarkan kas untuk memperoleh aliran kas masuk. Pemakai eksternal harus yakin bahwa ia memperoleh aliran kas masuk yang lebih dari aliran kas keluar, tetapi juga aliran kas masuk yang bisa mengembalikan retuen yang sesuai dengan resiko yang di tanggungnya. Laporan keuangan diperlukan untuk membantu menganalisis jumlah dan saat/waktu penerimaan kas (yaitu dividen, bunga) dan juga memperkirakan risiko yang berkaitan.

Pendapat lain dikemukakan oleh Irham Fahmi (2017:5) tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi kepada pihak yang membutuhkan tentang kondisi suatu perusahaan dari sudut angka dalam satuan moneter.

Dari uraian di atas dapat diketahui bahwa tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan gambaran dan informasi yang jelas bagi para pengguna laporan keuangan terutama bagi manajemen perusahaan pada saat metode tertentu.

c. Pemakai Laporan Keuangan

Pemakai laporan keuangan adalah salah satu aspek yang penting dalam perusahaan. Pemakai laporan keuangan adalah pihak-pihak yang terlibat dalam pembuatan laporan keuangan perusahaan.

Menurut Irham Fahmi (2017:30) ada beberapa pihak yang selama ini dianggap memiliki kepentingan terhadap pemakai laporan keuangan suatu perusahaan yaitu:

a. Kreditur

Kreditur adalah pihak yang memberikan pinjaman baik dalam bentuk uang (money), barang

b. Investor

Seorang investor berkewajiban untuk mengetahui secara dalam kondisi perusahaan dimana ia akan berinvestasi atau pada saat ia sudah berinvestasi, karena dengan memahami laporan keuangan perusahaan tersebut artinya ia akan mengetahui berbagai informasi keuangan perusahaan.

c. Akuntan Publik

Akuntan publik adalah mereka yang ditegaskan untuk melakukan audit pada sebuah perusahaan, pada hasil audit ia akan melaporkan dan memberikan penilaian dalam bentuk rekomendasi.

d. Karyawan Perusahaan

Karyawan dan kelompok-kelompok yang mewakilinya tertarik pada informasi mengenai stabilitas dan profitabilitas perusahaan. Mereka juga tertarik pada informasi yang memungkinkan mereka melakukan penilaian atas kemampuan perusahaan dalam memberikan balas jasa, manfaat pensiun dan kesempatan kerja.

e. Bapepam

Bapepam adalah Badan Pengawas Pasar Modal. Bapepam bertugas untuk mengamati dan mengawasi setiap kondisi perusahaan, termasuk berkewajiban untuk tidak menerima atau mengeluarkan perusahaan yang dianggap sudah tidak layak lagi.

f. Underwriter

Penjamin emisi bagi setiap perusahaan yang akan menerbitkan sahamnya dipasar modal.

g. Konsumen

Pihak yang menikmati produk dan jasa yang dihasilkan oleh sebuah perusahaan. Sehingga konsumen yang menjadi loyal terhadap produk dan jasa yang dihasilkan oleh sebuah perusahaan adalah memiliki ketergantungan yang tinggi pada perusahaan tersebut.

h. Pemasok

Merupakan mereka yang menerima order untuk memasok setiap kebutuhan perusahaan mulai dari hal-hal yang dianggap kecil sampai yang besar yang mana semua itu dihitung dengan skala finansial.

i. Pemerintah

Pemerintah dan berbagai lembaga yang berada dibawah kekuasaannya berkepentingan dengan alokasi sumber daya dan oleh karenanya berkepentingan dengan aktivitas perusahaan. Selain itu, mereka juga membutuhkan informasi untuk mengatur aktivitas perusahaan, menetapkan pajak dan sebagai dasar untuk menyusun statistik pendapatan nasional dan statistik lainnya.

d. Komponen – Komponen Laporan Keuangan

Komponen laporan keuangan merupakan hal yang sangat penting bagi perusahaan. Apabila komponen keuangan perusahaan lengkap, maka akan baik lah keuangan suatu perusahaan.

Menurut Kasmir (2012:28) terdapat 5 (lima) komponen laporan keuangan yaitu:

1. Neraca

Merupakan laporan yang menunjukkan posisi keuangan perusahaan pada tanggal tertentu. Arti dari posisis keuangan dimaksudkan adalah posisi jumlah dan jenis aktiva (harta) dan pasiva (kewajiban dan ekuitas) suatu perusahaan pada suatu periode tertentu untuk menganalisis likuidasi perusahaan dan kemampuan untuk menghasilkan pendapatan selama periode tertentu.

2. Laporan Laba Rugi

Merupakan laporan yang menggambarkan hasil usaha perusahaan dalam suatu periode tertentu. Dalam laporan laba rugi ini tergambar jumlah pendapatan dan sumber-sumber pendapatan yang diperoleh. Kemudian, juga tergambar jumlah biaya dan jenis-jenis biaya yang dikeluarkan selama periode tertentu.

3. Laporan Perubahan Modal

Merupakan Laporan yang berisi jumlah dan jenis modal yang dimiliki pada saat ini. Kemudian, laporan ini juga menjelaskan perubahan modal dan sebab-sebab terjadinya perubahan modal diperusahaan.

4. Laporan Arus kas

Merupakan Laporan yang menunjukkan semua aspek yang berkaitan dengan kegiatan perusahaan, baik yang berpengaruh langsung atau tidak langsung terhadap kas.

5. Laporan catatan atas laporan keuangan

Merupakan laporan yang memberikan informasi apabila ada laporan keuangan yang memerlukan penjelasan tertentu. Artinya terkadang ada komponen atau nilai dalam laporan keuangan yang perlu diberi penjelasan terlebih dahulu sehingga jelas. Hal ini perlu dilakukan agar pihak-pihak yang berkepentingan tidak salah dalam menafsirkannya.

Sedangkan Raja Adri Satriawan Surya (2012:29) mengemukakan bahwa komponen laporan keuangan yang lengkap terdiri dari :

- a. Laporan laba rugi (statement of income) dan/atau laporan laba rugi komprehensif (statement of comprehensive income) selama periode.
- b. Laporan perubahan ekuitas (statement of changes in equities) selama periode.
- c. Laporan posisi keuangan (statement of financial position) pada akhir periode.

- d. Laporan arus kas (*statement of cash flows*) selama periode.
- e. Catatan atas laporan keuangan (*notes to financial statement*), berisi ringkasan kebijakan akuntansi penting dan informasi penjelasan lainnya.
- f. Laporan posisi keuangan pada awal periode komperatif yang disajikan ketika entitas menerapkan suatu kebijakan akuntansi secara retrospektif atau membuat penyajian kembali pos-pos laporan keuangan, yaitu ketika entitas mereklasifikasikan pos-pos dalam laporan keuangannya.

Berdasarkan uraian diatas diketahui bahwa komponen- komponen laporan keuangan adalah terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan sesuai dengan periode.

3. Laporan Arus Kas

a. Defenisi Laporan Arus Kas

Laporan arus kas (*cash flow statement*) disusun untuk menunjukkan perubahan kas selama satu periode dan memberikan alasan mengenai perubahan kas tersebut dengan menunjukkan dari mana sumber-sumber kas dan penggunaan-penggunaanya. Laporan arus kas ini menggambarkan atau menunjukkan aliran atau gerakan kas yaitu sumber-sumber penerimaan dan penggunaan kas dalam periode yang bersangkutan. Laporan ini dapat digunakan sebagai dasar dalam menaksir kebutuhan kas di masa mendatang dan kemungkinan sumber-sumber yang ada, atau dapat digunakan sebagai dasar perencanaan dan peramalan kebutuhan kas di masa yang akan datang.

Mamduh Hanafi dan Abdul Halim (2016:58), menyatakan bahwa

“Laporan arus kas hanya menerbitkan neraca dan laporan laba rugi. Laporan arus kas menunjukkan perubahan posisi nilai kas yang berasal dari aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan sebagai akibat adanya transaksi-transaksi yang dilakukan oleh perusahaan selama satu periode tertentu dan laporan arus kas memberikan informasi mengenai arus kas masuk dan arus kas keluar perusahaan”.

Sedangkan menurut Kieso et al. (2014, 196) definisi laporan arus kas sebagai berikut “The primary purpose of the statement of cash flow is to provide relevant

information about the cash receipts and cash payment of an enterprise during a period”.

Pendapat lain dikemukakan oleh James. M. Reeve, dkk (2012:262) pengertian laporan keuangan adalah :

Suatu laporan yang menyediakan informasi yang berguna mengenai kemampuan perusahaan untuk menghasilkan kas dari kegiatan operasi, mempertahankan, dan meningkat kapasitas operasi, memenuhi kewajiban keuangan, dan membayar dividen.

Dari uraian diatas diketahui bahwa laporan arus kas merupakan suatu laporan yang menunjukkan arus kas masuk dan arus kas keluar dari aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan selama periode tertentu. Serta yang menyajikan informasi tentang penerimaan dan pengeluaran kas suatu perusahaan selama suatu periode. Hal yang biasa disajikan atau digambarkan dalam laporan keuangan arus kas (*Cash Flow Statement*) meliputi jumlah kas yang diterima, seperti pendapatan tunai dan investasi tunai dari pemilik serta jumlah kas yang dikeluarkan perusahaan, seperti beban-beban yang harus dikeluarkan, pembayaran utang, dan pengambilan prive.

Salah satu yang termasuk dalam neraca adalah kas dan setara kas.

a. Pengertian kas dan setara kas

Setiap perusahaan dalam menjalankan operasi usahanya akan mengalami arus kas masuk (cash inflows) dan arus keluar (cash outflows). Apabila arus kas yang masuk lebih besar dari arus kas yang keluar maka hal ini akan menunjukkan positive cash flows, dan sebaliknya apabila arus kas masuk lebih sedikit dari pada arus kas keluar maka arus kas yang terjadi akan negative cash flows.

Menurut Subramanyam (2013:92) menjelaskan bahwa

kas merupakan aset yang paling liquid diantara aset lainnya, aktivitas operasi dimulai dari penggunaan kas untuk membiayai kegiatan perusahaan, jika mengalami penurunan terus menerus maka kegiatan operasi perusahaan tidak berjalan dengan lancar , memungkinkan terjadi pencapaian jangka panjang, karena kas dianggap sebagai awal dan terakhir aktivitas operasi perusahaan.

Pendapat lain kasmir, (2010:40) mengemukakan Kas merupakan

Komponen aset lancar paling dibutuhkan guna membayar kebutuhan yang diperlukan. Jumlah uang kas yang ada di perusahaan harus diatur sebaik mungkin

sesuai dengan kebutuhan perusahaan. Apabila uang kas terlalu banyak, sedangkan penggunaannya kurang efektif, akan terjadi uang menganggur.

b. Tujuan Laporan Arus Kas

Laporan arus kas berguna secara internal bagi manajemen dan secara eksternal bagi para investor, kreditor, dan pihak lain. Dengan mengadakan analisis laporan arus kas, pihak manajemen akan mengetahui apakah kebijakan yang telah dilakukan berjalan dengan baik dalam hal memperoleh serta menggunakan kas tersebut pada periode tertentu.

Menurut Kieso et al. (2014:196) tujuan laporan arus kas adalah:

“The statement of cash flows reports the following: (1) the cash effects of operations during a period, (2) investing transactions, (3) financing transactions, and (4) the net increase or decrease in cash during the period. Reporting the sources, uses, and net increase or decrease in cash helps investors, creditors, and others know what is happening to a company’s most liquid resource. Because most individuals maintain a checkbook and prepare a tax return on cash basis”

Sedangkan menurut PSAK No.2 Tahun 2013 kegunaan atau manfaat laporan arus kas antara lain:

1. Laporan arus kas dapat memberikan informasi yang memungkinkan para pengguna untuk mengevaluasi perubahan dalam aset bersih perusahaan, struktur keuangan (termasuk likuiditas dan solvabilitas) dan kemampuan mempengaruhi jumlah serta waktu arus kas dalam rangka adaptasi dengan perubahan keadaan dan peluang.
2. Informasi arus kas berguna untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas dan memungkinkan para pengguna mengembangkan model untuk menilai dan membandingkan nilai sekarang dari arus kas masa depan (future cash flows) dari berbagai perusahaan.

3. Informasi arus kas juga meningkatkan daya banding pelaporan kinerja operasi berbagai perusahaan karena dapat meniadakan pengaruh penggunaan perlakuan akuntansi yang berbeda terhadap transaksi dan peristiwa yang sama.
4. Informasi arus kas historis sering digunakan sebagai indikator dari jumlah, waktu, dan kepastian arus kas masa depan.
5. Informasi arus kas berguna untuk meneliti kecermatan dari taksiran arus kas masa depan yang telah dibuat sebelumnya dan dalam menentukan hubungan antara profitabilitas dan kas bersih serta dampak perubahan harga.

Menurut Kieso, et.al (2010:204) mengemukakan bahwa tujuan laporan keuangan sebagai berikut :

- a. Kemampuan entitas untuk menghasilkan arus kas di masa depan. Tujuan utama dari pelaporan keuangan adalah memberikan informasi yang akan memungkinkan untuk memprediksi jumlah, waktu, dan ketidakpastian arus kas dimasa depan. Dengan memeriksa hubungan antara pos-pos seperti penjualan dan arus kas bersih dari kegiatan operasi, atau arus kas bersih dari kegiatan operasi serta kenaikan atau penurunan kas, maka dimungkinkan untuk membuat prediksi yang lebih baik atas jumlah, waktu, dan ketidakpastian arus kas di masa depan, dibandingkan dengan menggunakan data dasar akrual.

- b. Kemampuan entitas untuk membayar deviden dan memenuhi kewajiban

Kas adalah hal yang penting. Jika perusahaan tidak mempunyai kas yang cukup, maka gaji karyawan tidak dapat dibayar, hutang tidak dapat dilunasi, dividen tidak dapat dibayar, dan peralatan tidak dapat dibeli. Laporan arus kas

menunjukkan bagaimana kas digunakan dan darimana kas itu berasal. Karyawan, kreditor, para pemegang saham memiliki kepentingan dengan laporan ini, karena menunjukkan arus kas yang terjadi dalam perusahaan.

- c. Penyebab perbedaan antara laba bersih dan arus kas bersih dari kegiatan operasi. Angka laba bersih merupakan hal yang penting, karena memberikan informasi tentang keberhasilan atau kegagalan sebuah perusahaan bisnis dari suatu periode ke periode lainnya.
- d. Transaksi investasi dan pembiayaan yang melibatkan kas dan non kas selama suatu periode. Memeriksa kegiatan investasi perusahaan (pembelian dan penjualan aktiva selain dari produknya) dan kegiatan pembiayaannya (peminjaman dan pelunasan pinjaman, investasi oleh pemilik, dan distribusi kepada pemilik), para pembaca laporan keuangan dapat memahami dengan lebih baik mengapa aktiva dan kewajiban bertambah atau berkurang selama satu periode.

Berdasarkan uraian diatas dapat diketahui bahwa tujuan laporan arus kas adalah sebagai memberi informasi historis mengenai perubahan kas dari setara kas yang mengklasifikasikan arus kas berdasarkan aktivitas operasi, investasi, pendanaan selama suatu periode akuntansi.

c. Manfaat Laporan Arus Kas

Informasi tentang arus kas suatu perusahaan bermanfaat bagi para pemakai laporan keuangan sebagai dasar untuk menilai kemampuan perusahaan untuk menggunakan arus kas tersebut. Dalam proses pengambilan keputusan ekonomi, para pemakai perlu melakukan evaluasi terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas serta kepastian perolehannya. Jika digunakan

dalam kaitannya dengan laporan keuangan yang lain, laporan arus kas dapat memberikan informasi yang memungkinkan para pemakati untuk mengevaluasi perubahan dalam aktiva bersih perusahaan, struktur keuangan (termasuk likuiditas dan solvabilitas) dan kemampuan untuk mempengaruhi jumlah serta waktu arus kas dalam rangka adaptasi dengan perubahan keadaan dan peluang

Menurut Prastowo (2015:29) bahwa laporan arus kas mempunyai manfaat memberikan informasi untuk:

1. Mengetahui perubahan aktiva bersih, struktur keuangan, dan kemampuan memengaruhi arus kas.
2. Menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas.
3. Mengembangkan model untuk menilai dan membandingkan nilai sekarang arus kas masa depan dari berbagai perusahaan.
4. Dapat menggunakan informasi arus kas historis sebagai indikator jumlah waktu dan kepastian arus kas masa depan.
5. Meneliti kecermatan taksiran arus kas masa depan dan menentukan hubungan antara profitabilitas dan arus kas bersih serta dampak perubahan harga.

Sedangkan Warren et al. (2014:726) menyatakan bahwa kegunaan laporan arus kas adalah :

The statement of cash flows provides useful information about a company's ability to do the following: 1.Generate cash from operations; 2.Maintains and expand its operating capacity; 3.Meet its financial obligations; 4.Pay dividends.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa manfaat laporan kas adalah Informasi arus kas yang berguna untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas dan memungkinkan para pemakai mengembangkan model untuk menilai dan membandingkan nilai sekarang dari arus kas masa depan (*future cash flows*) dari berbagai perusahaan. Informasi tersebut juga meningkatkan daya banding pelaporan kinerja operasi berbagai

perusahaan karena dapat meniadakan pengaruh penggunaan perlakuan akuntansi yang berbeda terhadap transaksi dan peristiwa yang sama. Informasi arus kas sering digunakan sebagai indikator dari jumlah, waktu, dan kepastian arus kas masa depan. Disamping itu, informasi arus kas juga berguna untuk meneliti kecermatan dari taksiran arus kas masa depan yang telah dibuat sebelumnya dan dalam menentukan hubungan antara profitabilitas dan arus kas bersih serta dampak perubahan harga”, sehingga dapat membantu menunjukkan bagaimana perubahan kas yang terjadi dalam sebuah perusahaan dilaporkan dengan relevan selama periode tertentu.

d. Klasifikasi Laporan Arus Kas.

Pada umumnya Perusahaan menyajikan klasifikasi laporan arus kas dari aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan dengan cara yang paling sesuai dengan bisnis perusahaan tersebut. Menurut aktivitas memberikan informasi yang memungkinkan para pengguna laporan keuangan untuk menilai pengaruh dari aktivitas tersebut terhadap posisi perusahaan serta terhadap jumlah kas dan setara kas. Informasi tersebut dapat juga digunakan untuk mengevaluasi hubungan antara ketiga aktivitas tersebut. Laporan arus kas mengklasifikasikan penerimaan kas berdasarkan kegiatan operasi, investasi, dan pembiayaan.

Menurut PSAK No.2 (2015:23) laporan arus kas terdiri dari tiga aktifitas yaitu:

a. Arus Kas Dari Aktivitas Operasi

Kegiatan yang termasuk dalam kelompok ini adalah aktivitas penghasil utama pendapatan perusahaan dan aktivitas lain yang bukan merupakan aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan, seluruh transaksi dan peristiwa yang lain yang tidak dapat dianggap sebagai kegiatan investasi dan peristiwa-peristiwa

yang lain yang tidak dapat dianggap sebagai kegiatan investasi atau pembiayaan. Kegiatan ini biasanya mencakup, kegiatan produksi, pengiriman barang, pemberian servis. Arus kas operasi ini umumnya adalah pengaruh kas dari transaksi dan peristiwa lainnya yang ikut dalam menentukan laba. Jumlah arus kas yang timbul dari aktivitas operasi adalah indikator utama untuk mengetahui apakah operasi entitas telah menghasilkan arus kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi entitas, membayar dividen dan melakukan investasi baru tanpa bantuan sumber pendanaan dari luar. Arus kas yang paling utama dari perusahaan adalah terkait dengan aktivitas operasi. Aktivitas operasi meliputi transaksi-transaksi yang tergolong sebagai penentu besarnya laba/rugi bersih. Beberapa contoh arus kas dari aktivitas operasi adalah:

1. Penerimaan kas dari penjualan barang dan jasa.
2. Penerimaan kas dari royalti, fees, komisi.
3. Pembayaran kas kepada pemasok dan untuk kepentingan karyawan.
4. Penerimaan dan pembayaran kas oleh entitas asuransi sehubungan dengan premi, klaim entitas dan manfaat polis lainnya.
5. Pembayaran kas atas penerimaan kembali pajak penghasilan kecuali dapat diidentifikasi secara spesifik sebagai aktivitas pendanaan dan investasi
6. Penerimaan dan pembayaran kas dari kontrak yang dimiliki untuk tujuan diperdagangkan atau diperjualbelikan.

b. Arus Kas Dari Aktivitas Investasi

Yang dimaksud dengan aktivitas investasi adalah penolakan dan pelepasan aktiva jangka panjang serta investasi lain yang tidak termasuk setara kas.

Pengungkapan arus kas yang berasal aktivitas investasi perlu dilakukan sebab arus kas tersebut mencerminkan penerimaan dan pengeluaran kas sehubungan dengan sumber daya yang bertujuan untuk menghasilkan pendapatan dan arus kas masa depan. Beberapa contoh arus kas yang timbul dari aktivitas investasi adalah:

1. Pembayaran kas untuk memperoleh aset tetap, aset tak berwujud, dan aset jangka panjang lain. Pembayaran ini termasuk dalam kaitannya dengan biaya pengembangan yang dikapitalisasi dan aset tetap yang dibangun sendiri.
2. Penerimaan kas dari penjualan aset tetap, aset tak berwujud, dan aset jangka panjang lain.
3. Pembayaran kas untuk memperoleh instrumen utang atau instrumen ekuitas lain dan kepentingan dalam ventura bersama
4. Penerimaan kas dari penjualan instrumen utang atau instrumen ekuitas lain dan kepentingan dalam ventura bersama (selain pembayaran kas untuk instrumen yang dianggap setara kas atau instrumen yang dimiliki untuk tujuan diperdagangkan atau diperjualbelikan).
5. Uang muka dan pinjaman yang diberikan kepada pihak lain (selain uang muka dan pinjaman yang diberikan oleh lembaga keuangan).
6. Penerimaan kas dari pelunasan uang muka dan pinjaman yang diberikan kepada pihak lain (selain uang muka dari kredit yang diberikan oleh lembaga keuangan).

c. Arus Kas Aktivitas Pendanaan

Arus kas dari aktivitas pendanaan adalah aktivitas yang mengakibatkan perubahan dalam jumlah serta komposisi modal dan pinjaman perusahaan. Aktivitas ini perlu diungkapkan secara terpisah untuk memprediksi klaim

terhadap arus kas masa depan oleh para untuk pemasok modal perusahaan. Beberapa contoh arus kas yang timbul dari aktivitas pendanaan adalah:

1. Penerimaan kas dari penerbitan saham atau instrumen ekuitas lain.
2. Pembayaran kas kepada pemilik untuk memperoleh atau menebus saham entitas.
3. Penerimaan kas dari penerbitan obligasi, pinjaman, wesel, hipotek, dan pinjaman jangka pendek dan jangka panjang lain.
4. Pelunasan pinjaman
5. Pembayaran kas oleh lesse untuk mengurangi saldo liabilitas yang berkaitan dengan sewa pembiayaan.

e. Metode Penyajian Laporan Arus Kas

Ada dua bentuk dalam menyajikan laporan arus kas, yaitu:

a. Metode Langsung (*Direct Method*)

Dalam metode ini pelaporan kas dilakukan dengan cara melaporkan kelompok-kelompok penerimaan kas dan pengeluaran kas dari kegiatan operasi secara lengkap (*gross*), dan baru dilanjutkan dengan kegiatan investasi dan pembiayaan

b. Metode Tidak Langsung (*Indirect Method*)

1. Dalam metode ini, *net income* disesuaikan dengan menghilangkan: Pengaruh kas transaksi yang masih belum direalisasi (*defederal*) dari arus kas masuk dan keluar dari transaksi yang lalu seperti perubahan jumlah persediaan *defederal income*, arus kas masuk dan keluar yang *accrued*, arus kas masuk dan keluar yang *accrued* seperti utang dan piutang. Pengaruh perkiraan yang terdapat dalam kelompok investasi dan pembiayaan yang tidak mempengaruhi kas, seperti: penyusutan, amortisasi, laba rugi dari penjualan aktiva tetap dan dari

operasi yang dihentikan (yang berkaitan dengan kegiatan investasi), laba rugi perubahan utang (transaksi pembiayaan).

Keunggulan dari metode langsung yaitu: metode langsung lebih konsisten dengan tujuan laporan arus kas untuk menyediakan informasi tentang penerimaan kas dan pembayaran kas operasi, metode langsung menyajikan penerimaan dan pembayaran kas.

Kelemahan dari metode langsung yaitu; mengumpulkan data yang diperlukan tidak dapat tersedia dengan cepat. Sedangkan keunggulan metode tidak langsung yaitu, metode ini berfokus pada perbedaan antara laba bersih dan arus kas bersih dari kegiatan operasi, metode tidak langsung memberikan hubungan yang bermanfaat antara laporan arus kas dan laporan laba rugi serta neraca.

Kelemahan dari metode tidak langsung yaitu tidak melaporkan penerimaan dari penjualan dan arus kas masuk operasi lainnya yang diperlukan analisis untuk menilai kemampuan menghasilkan kas.

Menurut Skousen, et.al (2010:289) menyatakan perbedaan antara metode langsung dan metode tidak langsung adalah

- a. Metode langsung Pada dasarnya adalah pemeriksaan kembali setiap pos (atau akun) laporan laba rugi dengan tujuan melaporkan seberapa banyak kas yang diterima atau dikeluarkan sehubungan dengan pos tersebut, dan cara terbaik untuk melakukan metode langsung adalah mengurutkan secara sistematis daftar pos-pos dilaporkan laba rugi dan menghitung banyak kas yang terkait dengan setiap pos.

- b. Metode tidak langsung Metode tidak langsung, laporan arus kas dimulai dengan laba bersih yang memasukan pengaruh bersih dari seluruh laporan laba rugi, dan kemudian melaporkan penyesuaian yang diperlukan untuk mengubah seluruh akun laporan laba rugi menjadi angka-angka arus kas. Seperti halnya dengan metode langsung adalah dengan melihat laporan laba rugi akun demi akunnnya.

Menurut Martini, dkk (2012:148) mengemukakan sebagai berikut:

- a. Metode langsung, yaitu metode yang menyajikan kelompok utama penerimaan kas bruto (gross) dan pembayaran kas bruto.
- b. Metode tidak langsung (atau metode rekonsiliasi) dimulai dengan laba bersih dan kemudian dikonversi menjadi arus kas bersih dari kegiatan operasi. Dengan kata lain, metode tidak langsung menyesuaikan laba bersih dari pos-pos yang mempengaruhi pelaporan laba bersih tetapi tidak mempengaruhi kas.

f. Analisis Laporan Arus Kas

Analisis arus kas terutama digunakan sebagai alat ukur mengevaluasi sumber dan penggunaan dana. Analisis arus kas menyediakan pandangan tentang bagaimana perusahaan memperoleh pendanaannya dan mengukur sumber dayanya.

Menurut Supit (2012:52) Analisis laporan arus kas berguna dalam mengevaluasi posisi dan operasi perusahaan dan dilakukan berbanding dengan tahun-tahun sebelumnya sehingga dapat diketahui baik tidaknya kinerja perusahaan. Analisis ini juga penting bagi para investor yang ingin menanamkan modalnya pada perusahaan agar mengetahui kinerja perusahaan dari perputaran kas

Di dalam analisis akhir, arus kas perusahaan merupakan hal yang fundamental sebagai dasar pengukuran akuntansi dan sebagai dasar pengambilan keputusan bagi investor dan kreditor. Peranan laporan arus kas dalam konteks pengambilan keputusan jangka pendek, adalah sebagai alat mengidentifikasi tanda-tanda bahaya mengenai situasi keuangan perusahaan. Dari analisis laporan arus kas tersebut diperoleh informasi mengenai sumber dan penggunaan kas serta peramalan sumber dan penggunaan kas tersebut di masa yang akan datang.

Semakin banyaknya perusahaan yang mencantumkan laporan arus kas dalam laporan keuangan tahunan, membuat pengguna informasi laporan arus kas sebagai analisis kinerja perusahaan semakin meningkat. Analisis kinerja laporan keuangan dengan menggunakan laporan arus kas dapat dianalisis dengan menggunakan rasio arus kas. Analisis laporan arus kas ini menggunakan komponen dalam laporan arus kas dan komponen neraca serta laporan laba-rugi sebagai alat analisis rasio.

Menurut Syafrida Hani (2015:155) Rasio laporan arus kas terdiri dari:

a. Rasio Arus Kas Operasi (AKO)

Rasio Arus Kas Operasi menghitung kemampuan arus kas operasi dalam membayar kewajiban lancar. Rasio ini diperoleh dengan membagi arus kas operasi dengan kewajiban lancar.

$$AKO = \frac{Jumlah\ Arus\ Kas\ Operasi}{Kewajiban\ Lancar}$$

Rasio arus kas operasi berada dibawah 1 yang berarti terdapat kemungkinan perusahaan tidak mampu membayar kewajiban lancar, tanpa menggunakan arus kas dan aktivitas lain.

b. Rasio Cakupan Arus Dana (CAD)

Rasio ini digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas guna membayar komitmen-komitmennya (bunga, pajak, dan dividen preferen). Rasio ini diperoleh dengan laba sebelum pajak dan bunga (EBIT) dibagi bunga, penyesuaian pajak dan dividen preferen.

$$CAD = \frac{EBIT}{BUNGA + PENYESUAIAN PAJAK + DIVIDEN PREFEREN}$$

Rasio ini yang besar menunjukkan bahwa kemampuan yang lebih baik dari laba sebelum pajak dalam menutup komitmen-komitmen yang jatuh tempo dalam satu tahun.

c. Rasio Cakupan Arus Kas Terhadap Bunga (CKB)

Rasio ini digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar bunga atas hutang yang telah ada. Rasio ini diperoleh dengan arus kas dari operasi tambah pembayaran bunga dan pembayaran pajak dibagi pembayaran bunga.

$$CKB = \frac{ARUS KAS OPERASI + BUNGA + PAJAK}{BUNGA}$$

Dengan rasio yang besar menunjukkan bahwa arus kas operasi mempunyai kemampuan yang lebih baik dalam menutup biaya bunga sehingga kemungkinan perusahaan tidak mampu membayar bunga sangat kecil.

d. Rasio Cakupan Kas Terhadap Hutang Lancar (CKHL)

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar hutang lancar berdasarkan arus kas operasi bersih. Rasio ini diperoleh dengan arus kas operasi ditambah dividen kas dibagi dengan hutang lancar.

$$CKHL = \frac{ARUS KAS OPERASI + DIVIDEN KAS}{HUTANG LANCAR}$$

Rasio yang rendah menunjukkan kemampuan yang rendah dari arus kas operasi dalam menutup hutang lancar.

e. Rasio Pengeluaran Modal (PM)

Rasio ini digunakan untuk mengukur modal tersedia untuk investasi dan pembayaran hutang yang ada. Rasio ini diperoleh dengan arus kas operasi dibagi dengan pengeluaran modal.

$$PM = \frac{ARUS\ KAS\ OPERASI}{PENGELUARAN\ MODAL}$$

Rasio yang tinggi menunjukkan kemampuan yang tinggi dari arus kas dalam membiayai pengeluaran modal.

f. Rasio Total Hutang (TH)

Rasio ini menunjukkan jangka waktu pembayaran hutang oleh perusahaan dengan asumsi semua arus kas operasi digunakan untuk membayar hutang. Dengan mengetahui rasio ini, kita bisa menganalisis dalam jangka waktu berapa lama perusahaan akan mampu membayar hutang dengan menggunakan arus kas yang dihasilkan dari aktivitas operasional perusahaan.

$$TH = \frac{ARUS\ KAS\ OPERASI}{TOTAL\ HUTANG}$$

Rasio yang cukup rendah menunjukkan bahwa perusahaan mempunyai kemampuan yang kurang baik dalam membayar semua kewajibannya dari arus kas yang berasal dari aktivitas normal operasi perusahaan.

g. Rasio Kecukupan Arus Kas (KAK)

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam menyediakan kas untuk memenuhi kewajibannya dalam jangka 5 tahun mendatang.

$$\text{KAK} = \frac{\text{EBIT}-\text{BUNGA}-\text{PAJAK}-\text{PENG.MPDAL}}{\text{RATA-RATA HUTANG LANCAR SELAMA 5 TAHUN}}$$

Rasio yang rendah menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan yang rendah dalam menyediakan kas untuk memenuhi kewajibannya dalam jangka 5 tahun mendatang.

Menurut Herry (2015:133) analisis rasio laporan arus kas yaitu sebagai berikut:

1. Rasio Arus Kas Operasi (AKO)

Rasio Arus Kas Operasi menghitung kemampuan arus kas operasi dalam membayar kewajiban lancar. Rasio ini diperoleh dengan membagi arus kas operasi dengan kewajiban lancar.

$$\text{AKO} = \frac{\text{JUMLAH ARUS KAS OPERASI}}{\text{KEWAJIBAN LANCAR}}$$

2. Rasio Arus Kas Operasi terhadap Bunga

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar bunga perusahaan. Rasio ini dihitung sebagai hasil bagi antara arus kas operasi ditambah kas yang dibayarkan untuk bunga dan pajak dengan kas yang dibayarkan untuk bunga.

$$\text{CKB} = \frac{\text{ARUS KAS OPERASI}+\text{BUNGA}+\text{PAJAK}}{\text{BUNGA}}$$

3. Rasio Pengeluaran Modal

Rasio ini digunakan untuk mengukur arus kas operasi yang tersedia untuk pengeluaran investasi. Rasio ini dihitung sebagai hasil bagi antara arus kas operasi dengan kas yang dibayarkan untuk pengeluaran modal, seperti pembelian aset tetap, akuisisi bisnis dan investasi lainnya.

$$PM = \frac{ARUS\ KAS\ OPERASI}{PENGELUARAN\ MODAL}$$

4. Rasio Total Hutang

Rasio ini menunjukkan kemampuan arus kas operasi perusahaan dalam melunasi seluruh kewajibannya, baik kewajiban lancar maupun kewajiban jangka panjang. Rasio ini dihitung sebagai hasil bagi antara arus kas operasi dengan total hutang.

$$TH = \frac{ARUS\ KAS\ OPERASI}{TOTAL\ HUTANG}$$

5. Rasio Arus Kas Terhadap Laba Bersih (AKOLB)

Rasio ini menunjukkan seberapa jauh penyesuaian dan asumsi akuntansi akrual memengaruhi perhitungan laba bersih. Rasio ini dihitung sebagai hasil bagi antara arus kas operasi dengan laba bersih.

$$AKOLB = \frac{ARUS\ KAS\ OPERASI}{LABA\ BERSIH}$$

Rasio ini menunjukkan bahwa Jika lebih besar laba bersih dari pada arus kas operasi , maka akan berpengaruh ke nilai rasio , dimana jika nilainya dibawah 1 dan bernilai negativ yang berarti kinerja perusahaan kurang baik, tidak dapat memenuhi kewajiban dan komitmen – komitmennya.

Menurut Darsono dan Ashari (2015:91), alat analisis rasio laporan laporan arus kas yang diperlukan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan antara lain:

a. Rasio Arus Kas Operasi (AKO)

Rasio Arus Kas Operasi menghitung kemampuan arus kas operasi dalam membayar kewajiban lancar. Rasio ini diperoleh dengan membagi arus kas operasi dengan kewajiban lancar.

$$AKO = \frac{JUMLAH\ ARUS\ KAS\ OPERASI}{KEWAJIBAN\ LANCAR}$$

Keterangan :

Jika AKO > 1= Baik

Jika AKO < 1= Tidak baik

2. Rasio Cakupan Arus Dana (CAD)

Rasio ini digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas guna membayar komitmen-komitmennya (bunga, pajak, dividen preferen). Rasio yang besar menunjukkan bahwa kemampuan yang lebih baik dari laba sebelum pajak dalam menutup komitmen yang jatuh tempo dalam satu tahun.

$$CAD = \frac{EBIT}{BUNGA+PENYESUAIAN\ PAJAK+DIVIDEN\ PREFEREN}$$

Keterangan :

Jika CAD > 1= Baik

Jika CAD < 1= Tidak baik

3. Rasio Cakupan Kas Terhadap Bunga (CKB)

Rasio ini digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar bunga atas hutng yang telah ada. Semakin besar rasio ini menunjukkan bahwa arus kas operasi mempunyai kemampuan yang lebih baik dalam menutup biaya bunga sehingga kemungkinan perusahaan tidak mampu membayar bunga sangat kecil.

$$CKB = \frac{ARUS\ KAS\ OPERASI+BUNGA+PAJAK}{BUNGA}$$

Keterangan :

Jika CKB > 1= Baik

Jika CKB < 1= Tidak baik

4. Rasio Cakupan Kas Terhadap Hutang Lancar (CKHL)

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar hutang lancar berdasarkan arus kas operasi bersih. Rasio ini diperoleh dengan arus kas operasi ditambah dividen kas dibagi dengan hutang lancar.

$$CKHL = \frac{ARUS\ KAS\ OPERASI + DIVIDEN\ KAS}{HUTANG\ LANCAR}$$

Keterangan :

Jika $CKHL > 1$ = Baik

Jika $CKHL < 1$ = Tidak baik

5. Rasio Pengeluaran Modal (PM)

Rasio ini digunakan untuk mengukur modal tersedia untuk investasi dan pembayaran hutang yang ada. Rasio ini diperoleh dengan arus kas operasi dibagi dengan pengeluaran modal. Rasio yang tinggi menunjukkan kemampuan yang tinggi dari arus kas dalam membiayai pengeluaran modal.

$$PM = \frac{ARUS\ KAS\ OPERASI}{PENGELUARAN\ MODAL}$$

Keterangan :

Jika $PM > 1$ = Baik

Jika $PM < 1$ = Tidak baik

6. Rasio Total Hutang (TH)

Rasio ini menunjukkan jangka waktu pembayaran hutang oleh perusahaan dengan asumsi semua arus kas operasi digunakan untuk membayar hutang. Rasio yang cukup rendah menunjukkan bahwa perusahaan mempunyai kemampuan yang kurang baik dalam membayar semua kewajibannya dari arus kas yang berasal dari aktivitas normal operasi perusahaan

$$TH = \frac{ARUS\ KAS\ OPERASI}{TOTAL\ HUTANG}$$

c. Penelitian Terdahulu

Dalam menyusun penulisan ini, penulis mereferensikan penelitian terdahulu.

Berikut adalah yang memperlihatkan hasil penelitian terdahulu :

Tabel II.1 : Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Peneliti	Hasil Penelitian
1	Anita Kurniati (2013)	Analalisis kinerja keuangan perusahaan dengan pendekatan arus kas(study pada perusahaan rokok yang listing di bursa efek	Hasil penelitiannya menggunakan bahwa dari ketiga perusahaan yang diteliti dari aktivitas operasi dan pendanaannya cukup baik.
2	Marfu'ah (2016)	Analisis laporan arus kas dala menilai kinerja keuangan pada perusahaan(studi kasus PTPN II Tanjung Morawa	Hasil Penelitian ini menggunakan rasio laporan arus kas , dan dpat simpulkan dari 8 rasio arus kas ini dikatakan masih buruk, karena yang diatas standar 1 hanya 4 rasio dan hanya beberapa keempat tahun nya berada dibawah standar 1
3	Delimarini Siahaan (2013)	Analisis Laporan Arus kas untuk menilai kinerja keuangan pada Koperasi Kredit Sejahtera Kota Tebing Tinggi.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa analisis laporan arus kas dapat dijadikan tolak ukur dalam menilai kinerja keuangan dengan menggunakan rasio Rentabilitas / Profitabilitasdan manfaat yang diperoleh setelah melakukan analisis laporan arus kas adalah untuk membantu manajemen dalam menilai kinerja perusahaan dan dijadikan referensi dalam pengambilan keputusan.
4	Purwanto (2012)	Analisis Laporan Arus Kas Sebagai Alat Ukur Efektivitas Kinerja Keuangan pada PT Hanjaya Mandala Sampoerna, Tbk, Surabaya	Setelah dilakukan analisis laporan arus kas perusahaan dapat dketahui bahwa arus kas PT Hanjaya Mandala Sampoerna selam kurun waktu 2009 sampai tahun 2010 mengalami kenaikan. Hal ini dapat dilihat dimana kas bersih yang diterima dari aktivitas

			operasi perusahaan yang mampu mengimbangi pembayaran kewajiban jangka pendek dan juga keadaan arus kas operasi bisa diimbangi oleh kegiatan yang berasal dari arus kas investasi dan pendanaan
5	Herlina T.Dareho (2016)	Analisis Laporan Arus Kas Untuk Menilai Kinerja Keuangan PT.Ace Hardware Indonesia, Tbk	Hasil penelitian yang diperoleh dari penelitian ini adalah Perusahaan mengalami kinerja keuangan yang tidak stabil. Walaupun belum semua rasio,namun jika dilihat secara keseluruhan kinerja keuangan perusahaan semakin baik.

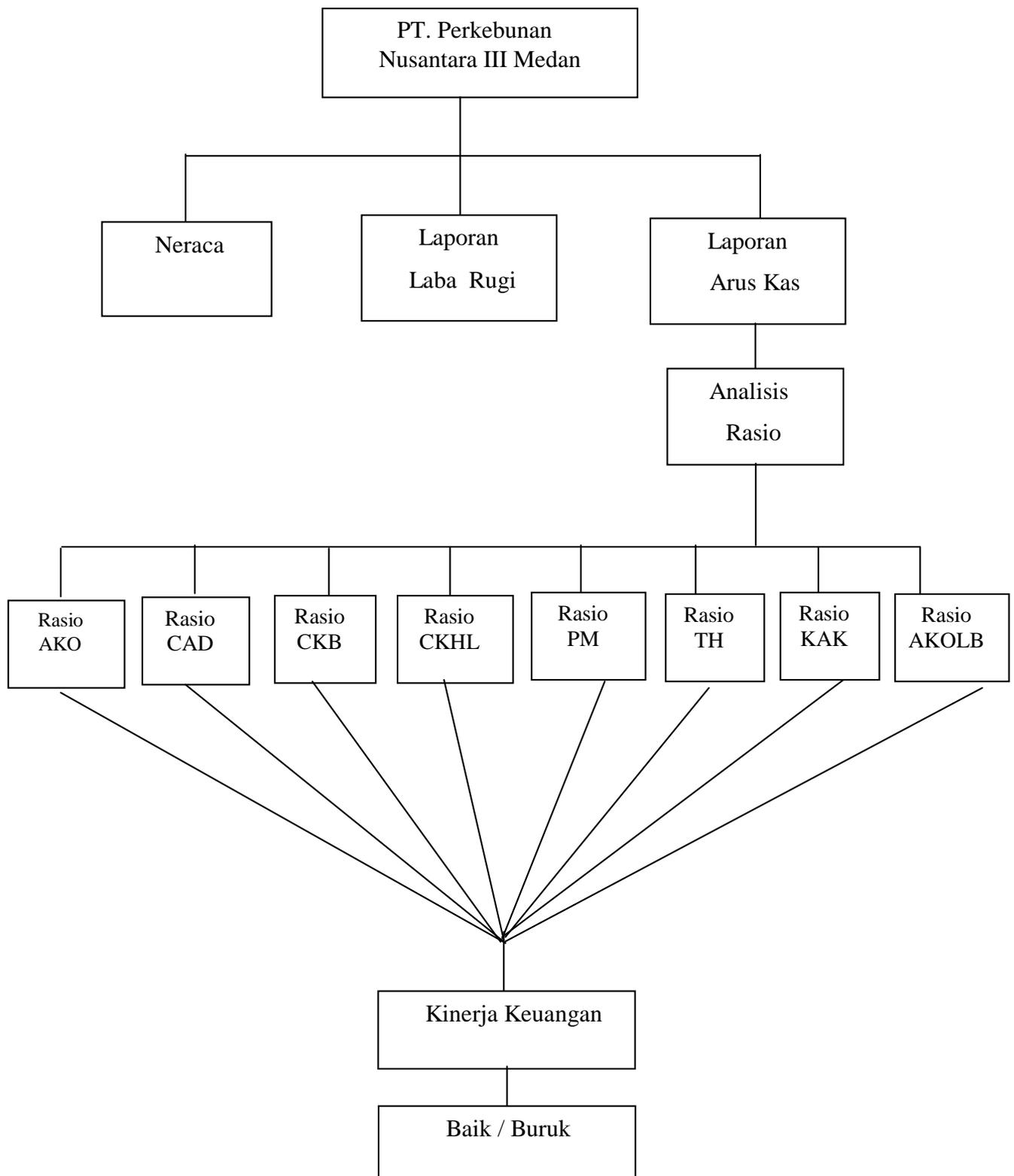
B. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir merupakan sintesis atau ekstrapolasi dari kejadian teori yang mencerminkan keterkaitan antara variabel yang diteliti dan merupakan tuntunan untuk memecahkan masalah penelitian dan merupakan tempat penulis memberikan penjelasan tentang hal-hal yang berhubungan dengan variabel ataupun masalah yang ada dalam penelitian.

Menurut Irham Fahmi (2015:42) Perusahaan yang baik seharusnya memiliki arus kas yang stabil atau ideal, untuk kondisi ideal arus kas, pendapatan dan pengeluaran harus berimbang. Arus kas yang tidak ideal dapat dikelompokkan menjadi tiga masalah antara lain masalah arus kas defisit, masalah arus kas tidak satabil, dan masalah arus kas surplus. Apabila arus kas masuk lebih kecil dari pada arus kas keluar tentu kondisi ini akan membawa perusahaan dalam kondisi defisit kas, dan hal tersebut tentu tidak baik untuk perusahaan.

Untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan di PTPN III (PERSERO) Medan perlu dilakukan evaluasi terhadap kinerja keuangan perusahaan melalui laporan keuangan perusahaan. Adapun laporan keuangan yang digunakan yaitu Laporan Laba Rugi, Neraca dan Laporan Arus Kas. Dari ketiga jenis laporan

keuangan inilah didapat hasil perhitungan untuk masing-masing rasio. Rasio laporan arus kas yang digunakan yaitu Arus kas operasi (AKO) yaitu untuk menghitung kemampuan arus kas operasi dalam membayar kewajiban lancar. Cakupan Arus Dana (CKD) yaitu menghitung kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas guna membayar komitmennya. Cakupan Arus Kas Terhadap Bunga (CKB) yaitu untuk menghitung kemampuan perusahaan dalam membayar bunga atas hutang yang telah ada. Cakupan Arus Kas Terhadap Hutang Lancar (CKHL) yaitu untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar hutang lancar berdasarkan arus kas operasi bersih. Total Hutang (TH) yaitu untuk menunjukkan jangka waktu pembayaran hutang oleh perusahaan dengan asumsi semua arus kas operasi. Pengeluaran Modal (PM) yaitu untuk mengukur modal tersedia untuk investasi dan pembayaran hutang yang ada. Kecukupan Arus Kas (KAK) yaitu untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menyediakan kas untuk memenuhi kewajibannya dalam jangka 5 tahun mendatang. Arus Kas Operasi terhadap laba bersih (AKOLB) yaitu untuk menunjukkan seberapa jauh penyesuaian dan asumsi akuntansi memengaruhi perhitungan laba bersih. Setelah masing masing rasio dihitung, maka dapat dinilai apakah kinerja keuangan PTPN III Medan ini bisa dikatakan baik dan efektif. Berdasarkan landasan teori yang telah dikemukakan di atas, maka penulis menggambarkan kerangka konseptual sebagai berikut.



Gambar II.1
Kerangka Berfikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini, metode penelitian yang penulis gunakan adalah pendekatan deskriptif. Pendekatan deskriptif merupakan sebuah penelitian yang diukur dengan cara mengumpulkan , mengklarifikasikan data sehingga memberikan kesimpulan yang jelas dan objektif terhadap masalah yang ada.

B. Definisi Operasional

Definisi Operasional merupakan konsep yang bersifat abstrak untuk memudahkan pengukuran suatu variabel. Adapun variabel yang akan diteliti adalah:

Kinerja Keuangan merupakan gambaran kondisi keuangan perusahaan yang dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan yang berupa laporan arus kas, sehingga dapat diketahui baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan suatu prestasi kerja dalam suatu periode tertentu. Analisis laporan arus kas merupakan sebagai alat ukur mengevaluasi sumber dan penggunaan dana.

Analisis arus kas menyediakan pandangan tentang bagaimana perusahaan memperoleh pendanaannya dan mengukur sumber dayanya. Menggunakan rasio laporan arus kas yang terdiri dari 8 rasio yaitu sebagai berikut

a. Rasio Arus Kas Operasi (AKO)

Rasio Arus Kas Operasi menghitung kemampuan arus kas operasi dalam membayar kewajiban lancar. Rasio ini diperoleh dengan membagi arus kas operasi dengan kewajiban lancar.

$$\text{AKO} = \frac{\text{Arus Kas Operasi}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

Rasio arus kas operasi berada dibawah 1 yang berarti terdapat kemungkinan perusahaan tidak mampu membayar kewajiban lancar, tanpa menggunakan arus kas dan aktivitas lain.

b. Rasio Cakupan Arus Dana (CAD)

Rasio ini digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas guna membayar komitmen-komitmennya (bunga, pajak, dan dividen preferen). Rasio ini diperoleh dengan laba sebelum pajak dan bunga (EBIT) dibagi bunga, penyesuaian pajak dan dividen preferen.

$$\text{CAD} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak dan Bunga (EBIT)}}{\text{Bunga, Penyesuaian Pajak dan Dividen Preferen}}$$

Rasio ini yang besar menunjukkan bahwa kemampuan yang lebih baik dari laba sebelum pajak dalam menutup komitmen-komitmen yang jatuh tempo dalam satu tahun. Jika nilai rasio < 1 dapat dikatakan kinerja keuangan sudah baik dan jika nilai rasio > 1 dapat dikatakan kinerja keuangan belum baik.

c. Rasio Cakupan Arus Kas Terhadap Bunga (CKB)

Rasio ini digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar bunga atas hutang yang telah ada. Rasio ini diperoleh dengan arus kas dari operasi tambah pembayaran bunga dan pembayaran pajak dibagi pembayaran

$$\text{CKB} = \frac{\text{Arus Kas Operasi + Pembayaran Bunga dan Pajak}}{\text{Pembayaran Bunga dan Pajak}}$$

Dengan rasio yang besar menunjukkan bahwa arus kas operasi mempunyai kemampuan yang lebih baik dalam menutup biaya bunga sehingga

kemungkinan perusahaan tidak mampu membayar bunga sangat kecil. Jika nilai rasio < 1 dapat dikatakan kinerja keuangan sudah baik dan jika nilai rasio > 1 dapat dikatakan kinerja keuangan belum baik.

d. Rasio Cakupan Kas Terhadap Hutang Lancar (CKHL)

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar hutang lancar berdasarkan arus kas operasi bersih. Rasio ini diperoleh dengan arus kas operasi ditambah dividen kas dibagi dengan hutang lancar.

$$\text{CKHL} = \frac{\text{Arus Kas Operasi Bersih} + \text{Dividen Kas}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Rasio yang rendah menunjukkan kemampuan yang rendah dari arus kas operasi dalam menutup hutang lancar. Jika nilai rasio < 1 dapat dikatakan kinerja keuangan sudah baik dan jika nilai rasio > 1 dapat dikatakan kinerja keuangan belum baik.

e. Rasio Pengeluaran Modal (PM)

Rasio ini digunakan untuk mengukur modal tersedia untuk investasi dan pembayaran hutang yang ada. Rasio ini diperoleh dengan arus kas operasi dibagi dengan pengeluaran modal.

$$\text{PM} = \frac{\text{Arus Kas Operasi}}{\text{Pengeluaran Modal}}$$

Rasio yang tinggi menunjukkan kemampuan yang tinggi dari arus kas dalam membiayai pengeluaran modal. Jika nilai rasio < 1 dapat dikatakan kinerja keuangan sudah baik dan jika nilai rasio > 1 dapat dikatakan kinerja keuangan belum baik.

f. Rasio Total Hutang (TH)

Rasio ini menunjukkan jangka waktu pembayaran hutang oleh perusahaan dengan asumsi semua arus kas operasi digunakan untuk membayar hutang. Dengan mengetahui rasio ini, kita bisa menganalisis dalam jangka waktu berapa lama perusahaan akan mampu membayar hutang dengan menggunakan arus kas yang dihasilkan dari aktivitas operasional perusahaan.

$$TH = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Arus Kas Operasi}}$$

Rasio yang cukup rendah menunjukkan bahwa perusahaan mempunyai kemampuan yang kurang baik dalam membayar semua kewajibannya dari arus kas yang berasal dari aktivitas normal operasi perusahaan. Jika nilai rasio < 1 dapat dikatakan kinerja keuangan sudah baik dan jika nilai rasio > 1 dapat dikatakan kinerja keuangan belum baik.

g. Rasio Kecukupan Arus Kas

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam menyediakan kas untuk memenuhi kewajibannya dalam jangka 5 tahun mendatang.

$$KAK = \frac{\text{Arus Kas}}{\text{Kewajiban 5 Tahun Mendatang}}$$

Rasio yang rendah menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan yang rendah dalam menyediakan kas untuk memenuhi kewajibannya dalam jangka 5 tahun mendatang.

f. Rasio Arus Kas Terhadap Laba Bersih (AKOLB)

Rasio ini menunjukkan seberapa jauh penyesuaian dan asumsi akuntansi akrual memengaruhi perhitungan laba bersih.

AKOLB = _____

Dimana jika nilainya dibawah 1 dan bernilai negatif yang berarti kinerja perusahaan kurang baik, tidak dapat memenuhi kewajiban dan komitmen – komitmennya.

C. Tempat dan Waktu Penelitian.

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di PT.Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan. Di Jl.Sei Batanghari No.2 Medan, Telp +6261 8452244, 8453100, Fax. +6261 8455177,8454728. E-mail : kandir@ptpn.co.id.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama 5 bulan, mulai penelitian proposal sampai berakhirnya bimbingan skripsi. Waktu peneleitian dimulai pada bulan Maret 2019 s/d Juli 2019 dengan perincian sebagai berikut :

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Dokumentasi. Metode dokumentasi ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data berupa catatan maupun dokumen-dokumen seperti laporan keuangan dari PTPN III(Persero) Medan, buku, jurnal dan dokumen lain yang berhubungan dengan masalah penelitian.

E. Teknik Analisis Data.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif yaitu metode yang digunakan dengan cara mengumpulkan data laporan keuangan pada PTPN III (Persero) Medan yang meliputi arus kas dari aktivitas operasi, arus kas dari aktivitas investasi, dan arus kas dari aktivitas pendanaan. Dalam hal ini PTPN III (Persero) menerapkan metode penyusunan laporan arus kas langsung. Selanjutnya data yang diperoleh diolah, dan dianalisis untuk memperoleh gambaran mengenai masalah yang dihadapi perusahaan. Langkah-langkah dalam menganalisis laporan arus kas dilakukan dengan cara:

1. Menyajikan neraca, laporan laba rugi, dan laporan arus kas perusahaan.
2. Menghitung rasio arus kas operasi , rasio cakupan kas terhadap hutang lancar, rasio pengeluaran modal, rasio total hutang, rasio arus kas bersih bebas, rasio cakupan kas terhadap bunga, rasio cakupan arus dana, rasio arus kas operasi terhadap laba bersih.
3. Menarik kesimpulan dan memberi saran

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan

a. Sejarah Singkat Perusahaan

PT. Perkebunan Nusantara III (PERSERO) merupakan salah satu dari 14 Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang bergerak dalam bidang usaha perkebunan, pengelolaan dan pemasaran hasil perkebunan. Langkah awal perusahaan dimulai sejak pengambil-alihan perusahaan asing RCMA dan CMO pada tahun 1958 menjadi Perusahaan Perkebunan Negara Baru Cabang Sumatera Utara (PPN BARU). Kemudian pada tahun 1994 diadakan penggabungan, dimana manajemen 3 (tiga) BUMN Perkebunan yaitu PTP III, PTP IV dan PTP V disatukan pengelolannya dibawah Direksi PTP III. Selanjutnya melalui Peraturan Pemerintah N0.8 tahun 996 tanggal 14 Februari 1996, ketiga perusahaan tersebut digabungkan menjadi satu perusahaan dengan nama “ PT Perkebunan Nusantara III (PERSERO) atau PTPN III ” yang berkedudukan di Medan, Sumatera Utara.

b. Visi, Misi dan Strategi Perusahaan

Visi Perusahaan :

1. Menjadi perusahaan agribisnis kelas dunia dengan kinerja prima dan melaksanakan tata kelola bisnis terbaik

Misi Perusahaan :

- a. Mengembangkan industri hilir berbasis perkebunan secara berkeseimbangan.
- b. Menghasilkan produk berkualitas untuk pelanggan

- c. Memperlakukan karyawan sebagai aset strategis dan mengembangkannya secara optimal.
- d. Menjadikan perusahaan terpilih yang memberikan “imbal hasil” terbaik bagi para investor.
- e. Menjadikan perusahaan yang paling menarik untuk bermitra bisnis.
- f. Memotivasi karyawan untuk berpartisipasi aktif dalam pengembangan komunitas.
- g. Melaksanakan seluuah aktivitas perusahaan yang berwenang dilingkungan.

Strategi Perusahaan :

1. Menjalin dan mengembangkan hubungan sinergik yang efektif dengan mitra strategik untuk mewujudkan peluang bisnis
2. Melaksanakan manajemen berorientasi pasar, sensitif terhadap kecenderungan industri dan pergerakan pasar, dan mencermati pesaing.
3. Menjaga keseimbangan antara pertumbuhan dengan kemampuan laba.
4. Mematuhi aturan – aturan Keselamatan, Kesehatan, dan Lingkungan.
5. Melaksanakan keunggulan opsional agar perusahaan menjadi “ cost effective.
6. Membangun budaya kerja yang kondusif dengan melaksanakan Tata Nilai dan Paradigma Baru.
7. Membangun dan mengimplementasikan manajemen sumber daya manusia berbasis kompetensi dan kinerja.

2. Analisis Laporan Arus Kas

Analisis laporan arus kas berguna dalam mengevaluasi posisi kegiatan operasi perusahaan yang dilakukan dengan perbandingan tahun-tahun sebelumnya sehingga dapat diketahui baik tidaknya kinerja perusahaan. Analisis ini juga penting bagi para investor yang ingin menanamkan modalnya pada perusahaan agar mengetahui kinerja perusahaan dari perputaran kas. Ada 8 rasio arus kas yang digunakan diantaranya sebagai berikut :

a. Rasio Arus Kas Operasi (AKO)

Rasio Arus Kas Operasi yaitu digunakan untuk menghitung kemampuan arus kas operasi dalam membayar kewajiban lancar. Rasio arus kas operasi jika berada dibawah 1 yang berarti terdapat kemungkinan perusahaan tidak mampu membayar kewajiban lancar, tanpa menggunakan arus kas dan aktivitas lain. Rasio ini diperoleh dengan membagi arus kas operasi dengan kewajiban lancar.

$$\text{AKO} = \frac{\text{Arus Kas Operasi}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2014} &= \frac{812.409.523.806}{2.197.853.435.455} \\ &= 0,36 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2015} &= \frac{149.598.078.841}{2.011.780.770.795} \\ &= 0,07 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2016} &= \frac{1.033.353.125.598}{2.013.315.311.896} \\ &= 0,51 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Tahun 2017} &= \frac{1.577.013.282.055}{3.484.200.648.409} \\ &= 0,44\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Tahun 2018} &= \frac{603.747.627.249}{5.963.576.317.877} \\ &= 0,44\end{aligned}$$

b. Rasio Cakupan Arus Dana

Rasio ini digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas guna membayar komitmen-komitmennya (bunga, pajak, dan dividen preferen). Rasio ini diperoleh dengan laba sebelum pajak dan bunga (EBIT) dibagi bunga, penyesuaian pajak dan dividen preferen. Jika nilai rasio < 1 dapat dikatakan kinerja keuangan sudah baik dan jika nilai rasio > 1 dapat dikatakan kinerja keuangan belum baik.

$$\text{CAD} = \frac{\text{EBIT}}{\text{BUNGA} + \text{PENYESUAIAN PAJAK} + \text{DIVIDEN PREFEREN}}$$

$$\begin{aligned}\text{Tahun 2014} &= \frac{659.138.080.695}{(382.100.465.342) + (378.246.395.209) + (129.382.600.000)} \\ &= -0,74\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Tahun 2015} &= \frac{729.987.750.915}{(400.339.680.680) + (552.466.944.204) + (346.352.791.000)} \\ &= -0,56\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Tahun 2016} &= \frac{1.197.478.908.616}{(286.476.995.100) + (395.894.891.778) + 0} \\ &= -4,23\end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2017} &= \frac{1.627.171.662.817}{(298.091.059.721) + (402.486.910.000) + 0} \\ &= -2,32 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2018} &= \frac{1.331.488.231.650}{(488.305.658.267) + (791.509.172.000) + 0} \\ &= -0,13 \end{aligned}$$

c. Rasio Cakupan Arus Kas Terhadap Bunga (CKB)

Rasio ini digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar bunga atas hutang yang telah ada. Rasio ini diperoleh dengan arus kas dari operasi tambah pembayaran bunga dan pembayaran pajak dibagi pembayaran bunga. Jika nilai standar rasio < 1 dapat dikatakan kinerja keuangan sudah baik dan jika nilai standar rasio > 1 dapat dikatakan kinerja keuangan belum baik.

$$\text{CKB} = \frac{\text{Arus Kas Operasi} + \text{Pembayaran Pajak}}{\text{Pembayaran Bunga}}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2014} &= \frac{812.409.523.806 + (382.100.465.342) + (378.246.395.209)}{(382.100.465.342)} \\ &= -0,15 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2015} &= \frac{149.698.078.841 + (400.339.680.680) + (552.466.944.204)}{(400.339.680.680)} \\ &= 2,00 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2016} &= \frac{1.033.353.125.598 + (286.476.995.100) + (395.894.891.778)}{(286.476.995.100)} \\ &= -1,22 \end{aligned}$$

$$\text{Tahun 2017} = \frac{1.577.013.282.055 + (298.091.059.721) + (402.486.910.000)}{(298.091.059.721)}$$

$$= - 2,87$$

$$\text{Tahun 2018} = \frac{603.747.627.249 + (498.305.658.267) + (791.509.172.000)}{(498.305.658.267)}$$

$$= 1,37$$

d. Rasio Cakupan Kas Terhadap Hutang Lancar (CKHL)

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar hutang lancar berdasarkan arus kas operasi bersih. Rasio ini diperoleh dengan arus kas operasi ditambah dividen kas dibagi dengan hutang lancar. Jika nilai rasio < 1 dapat dikatakan kinerja keuangan sudah baik dan jika nilai rasio > 1 dapat dikatakan kinerja keuangan belum baik.

$$\text{CKHL} = \frac{\text{ARUS KAS OPERASI} + \text{DIVIDEN KAS}}{\text{HUTANG LANCAR}}$$

$$\text{Tahun 2014} = \frac{812.409.523.806 + (129.382.600.000)}{2.197.853.435.455}$$

$$= 0,31$$

$$\text{Tahun 2015} = \frac{149.698.078.841 + (346.352.719.000)}{2.011.780.770.795}$$

$$= 0,09$$

$$\text{Tahun 2016} = \frac{1.033.353.125.598 + 0}{2.013.315.311.896}$$

$$= 0,51$$

$$\text{Tahun 2017} = \frac{1.577.013.282.055 + 0}{3.484.200.648.409}$$

$$= 0,44$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2018} &= \frac{603.747.627.249+381.253.195}{5.963.576.317.877} \\ &= 0,16 \end{aligned}$$

e. Rasio Pengeluaran Modal (PM)

Rasio ini digunakan untuk mengukur modal tersedia untuk investasi dan pembayaran hutang yang ada. Rasio ini diperoleh dengan arus kas operasi dibagi dengan pengeluaran modal. Jika nilai rasio < 1 dapat dikatakan kinerja keuangan sudah baik dan jika nilai rasio > 1 dapat dikatakan kinerja keuangan belum baik.

$$\text{PM} = \frac{\text{ARUS KAS OPERASI}}{\text{PENGELUARAN MODAL}}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2014} &= \frac{812.409.523.806}{(291.438.362.462)} \\ &= -2,78 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2015} &= \frac{149.698.078.841}{(315.628.311.044)} \\ &= -0,47 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2016} &= \frac{1.033.353.125.598}{(212.280.198.000)} \\ &= -4,86 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2017} &= \frac{1.557.013.282.055}{(117.402.025.000)} \\ &= -13,4 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2018} &= \frac{603.747.627.249}{(246.888.259.000)} \\ &= -2,44 \end{aligned}$$

f. Rasio Total Hutang (TH)

Rasio ini menunjukkan jangka waktu pembayaran hutang oleh perusahaan dengan asumsi semua arus kas operasi digunakan untuk membayar hutang. Dengan mengetahui rasio ini, kita bisa menganalisis dalam jangka waktu berapa lama perusahaan akan mampu membayar hutang dengan menggunakan arus kas yang dihasilkan dari aktivitas operasional perusahaan. Jika nilai rasio < 1 dapat dikatakan kinerja keuangan sudah baik dan jika nilai rasio > 1 dapat dikatakan kinerja keuangan belum baik.

$$TH = \frac{ARUS\ KAS\ OPERASI}{TOTAL\ HUTANG}$$

$$\text{Tahun 2014} = \frac{812.409.523.806}{6.359.462.620.086}$$

$$= 0,12$$

$$\text{Tahun 2015} = \frac{149.698.078.841}{7.907.765.136.030}$$

$$= 0,08$$

$$\text{Tahun 2016} = \frac{1.033.353.125.598}{8.140.460.149.392}$$

$$= 0,12$$

$$\text{Tahun 2017} = \frac{1.577.013.282.055}{11.230.196.506.592}$$

$$= 0,14$$

$$\text{Tahun 2018} = \frac{1.033.353.125.598}{8.140.460.149.392}$$

$$= 0,12$$

g. Rasio Kecukupan Arus Kas (KAK)

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam menyediakan kas untuk memenuhi kewajibannya dalam jangka 5 tahun mendatang. Jika nilai rasio < 1 dapat dikatakan kinerja keuangan sudah baik dan jika nilai rasio > 1 dapat dikatakan kinerja keuangan belum baik.

$$KAK = \frac{EBIT - BUNGA - PAJAK - PENG. MODAL}{RATA - RATA HUTANG LANCAR}$$

$$2014 = \frac{\text{Rp } 1.200.000.000,00 - \text{Rp } 1.000.000.000,00 - \text{Rp } 100.000.000,00 - \text{Rp } 100.000.000,00}{\text{Rp } 2.800.000.000,00}$$

$$= 0,43$$

$$2015 = \frac{\text{Rp } 1.200.000.000,00 - \text{Rp } 1.000.000.000,00 - \text{Rp } 100.000.000,00 - \text{Rp } 100.000.000,00}{\text{Rp } 2.700.000.000,00}$$

$$= 0,44$$

$$2016 = \frac{\text{Rp } 1.200.000.000,00 - \text{Rp } 1.000.000.000,00 - \text{Rp } 100.000.000,00 - \text{Rp } 100.000.000,00}{\text{Rp } 1.800.000.000,00}$$

$$= 0,64$$

$$2017 = \frac{\text{Rp } 1.200.000.000,00 - \text{Rp } 1.000.000.000,00 - \text{Rp } 100.000.000,00 - \text{Rp } 100.000.000,00}{\text{Rp } 2.600.000.000,00}$$

$$= 0,47$$

$$2018 = \frac{\text{Rp } 1.200.000.000,00 - \text{Rp } 1.000.000.000,00 - \text{Rp } 100.000.000,00 - \text{Rp } 100.000.000,00}{\text{Rp } 5.700.000.000,00}$$

$$= 0,21$$

h. Rasio Arus Kas Operasi Terhadap Laba Bersih (AKOLB)

Rasio ini menunjukkan seberapa jauh penyesuaian dan asumsi akuntansi akrual memengaruhi perhitungan laba bersih. Jika nilai rasio < 1 dapat dikatakan kinerja keuangan sudah baik dan jika nilai rasio > 1 dapat dikatakan kinerja keuangan belum baik.

$$AKOLB = \frac{ARUS\ KAS\ OPERASI}{LABA\ BERSIH}$$

$$\text{Tahun 2014} = \frac{812.409.523.806}{446.994.367.342}$$

$$= 1,81$$

$$\text{Tahun 2015} = \frac{149.698.078.841}{2.435.350.541.890}$$

$$= 0,06$$

$$\text{Tahun 2016} = \frac{1.033.353.125.598}{997.577.904.927}$$

$$= 1,03$$

$$\text{Tahun 2017} = \frac{1.557.013.282.055}{1.118.283.271.587}$$

$$= 1,39$$

$$\text{Tahun 2018} = \frac{603.747.627.249}{1.039.439.750.817}$$

$$= 0,58$$

B. Pembahasan

Semakin banyaknya perusahaan yang mencantumkan laporan arus kas dalam laporan keuangan tahunan, membuat pengguna informasi menjadikan laporan arus kas sebagai alat analisis kinerja perusahaan semakin meningkat. Salah satu analisis kinerja keuangan dengan menggunakan laporan arus kas adalah analisis rasio arus kas. Analisis laporan arus kas ini menggunakan beberapa komponen dari laporan keuangan (neraca) , laporan laba rugi dan laporan arus kas sebagai alat analisis rasio.

Kinerja keuangan dapat dikatakan sebagai hasil yang dicapai oleh perusahaan atas berbagai aktivitas yang dilakukan dalam mendayagunakan sumber keuangan yang tersedia. Dalam penelitian ini kinerja keuangan diukur selama 5 tahun yaitu dari tahun 2014-2018. Berikut ini peneliti tampilkan mengenai hasil perhitungan dari masing-masing rasio arus kas selama 5 tahun .

1. Rasio Arus Kas Operasi (AKO)

Tabel 1V.1 Hasil Rasio Arus Kas Operasi

Tahun	Jumlah Arus Kas Operasi	Kewajiban Lancar	Rasio
2014	812.409.523.806	2.197.853.435.455	0,36
2015	149.598.078.841	2.011.780.770.795	0,07
2016	1.033.353.125.598	2.013.315.311.896	0,51
2017	1.577.013.282.055	3.484.200.648.409	0,44
2018	603.747.627.249	5.963.576.317.877	0,10

Sumber : Data laporan keuangan hasil olahan penulis

Dari tabel diatas menunjukkan rasio arus kas operasi perusahaan belum baik. Pada tahun 2014, rasio arus kas operasi PTPN III (Persero) Medan sebesar 0,36.

Berdasarkan rasio di tahun tersebut dapat diartikan bahwa rasio arus kas operasi perusahaan belum baik karena setiap Rp 1 kewajiban lancar dijamin oleh Rp 0,36 arus kas bersih dari aktivitas operasi.

Rasio arus kas operasi PTPN III Medan di tahun 2015 mengalami penurunan menjadi 0,07. Berdasarkan rasio di tahun tersebut dapat diartikan bahwa rasio arus kas operasi perusahaan belum baik karena setiap Rp 1 kewajiban lancar dijamin oleh Rp 0,07 arus kas bersih dari aktivitas operasi. Rasio arus kas operasi di tahun 2016 mengalami kenaikan menjadi 0,51.

Berdasarkan rasio di tahun tersebut dapat diartikan bahwa rasio arus kas operasi perusahaan belum baik karena setiap Rp 1 kewajiban lancar dijamin oleh Rp 0,51 arus kas bersih dari aktivitas operasi. Untuk tahun 2017 rasio arus kas operasi mengalami penurunan menjadi 0,44 berdasarkan rasio di tahun tersebut diartikan bahwa rasio arus kas belum baik karena setiap Rp 1 kewajiban lancar dijamin oleh Rp 0,44 arus kas bersih dari aktivitas operasi.

Sedangkan rasio arus kas di tahun 2018 mengalami penurunan kembali menjadi 0,10 berdasarkan rasio di tahun tersebut dapat diartikan bahwa rasio arus kas operasi perusahaan belum baik, karena setiap Rp 1 kewajiban lancar dijamin oleh Rp 0,10 arus kas bersih dari aktivitas operasi. Secara keseluruhan, rasio arus kas operasi PTPN III (Persero) Medan dikatakan kurang baik, rasio arus kas operasi dari tahun 2014-2018 fluktuasi dan dibawah standar 1.

Rasio arus kas operasi di bawah standar 1 merupakan gejala awal penyebab kegagalan perusahaan, artinya perusahaan memiliki ketidak mampuan dalam memenuhi pembyaran hutang-hutang lancar pada saat jatuh tempo dengan menggunakan arus kas masuk dari aktivitas operasinya. Jika hal ini terjadi maka

akan berdampak buruk bagi kelancaran dan kelangsungan hidup perusahaan dalam membiayai pelaksanaan kegiatan operasional perusahaan . Untuk mengatasi rasio arus kas yang rendah, Perusahaan dapat melakukan beberapa opsi guna meningkatkan rasio arus kas operasinya salah satunya dengan cara mempercepat periode penagihan utang usaha serta mempercepat perputaran penyaluran kredit yang dilakukan.

2. Rasio Cakupan Arus Dana (CAD)

Tabel IV.2 Hasil Rasio Cakupan Arus Dana

Keterangan	Tahun				
	2014	2015	2016	2017	2018
EBIT	659.138.080.695	729.987.750.915	1.197.478.908.616	1.627.171.662.817	1.331.488.231.650
Bunga	(382.100.465.342)	(400.339.680.680)	(286.476.995.100)	(298.091.059.721)	(498.305.658.267)
Peny.Pajak	(378.246.395.209)	(552.466.944.204)	(395.894.891.778)	(402.486.910.000)	(791.509.172.000)
Dividen Preferen	(129.382.600.000)	(346.352.791.000)	0	0	0
Rasio	-0,74	-0,56	-1,75	-2,32	-1,03

Sumber: Data laporan Keuangan hasil olahan penulis

Dari tabel diatas menunjukkan rasio cakupan arus dana perusahaan belum baik. Pada tahun 2014, rasio cakupan arus dana PTPN III (Persero) Medan sebesar – 0,74. Berdasarkan rasio di tahun tersebut dapat diartikan bahwa rasio cakupan arus dana perusahaan belum baik karena belum mencapai standar 1.

Rasio cakupan arus dana PTPN III (Persero) Medan di tahun 2015 mengalami penurunan menjadi – 0,56. Berdasarkan rasio tahun tersebut dapat diartikan bahwa rasio cakupan arus dana perusahaan belum baik karena belum mencapai

standar 1. Rasio cakupan arus dana pada tahun 2016 dan 2017 mengalami peningkatan menjadi $-1,75$ dan $-2,52$. Berdasarkan rasio tahun tersebut dapat diartikan bahwa rasio arus kas dana perusahaan belum baik karena belum mencapai standar 1. Sedangkan untuk tahun 2018 mengalami penurunan kembali menjadi $-1,03$. Berdasarkan rasio tahun tersebut dapat diartikan bahwa rasio cakupan arus dana perusahaan belum baik karena belum mencapai standar 1. Secara keseluruhan, rasio cakupan arus dana pada tahun 2014-2018 belum baik karena masih dibawah standar 1.

Dari kelima tahun tersebut rasio cakupan dana berada di bawah standar 1. Hal ini terjadi karena nilai EBIT sangat rendah dibandingkan nilai bunga, penyesuaian pajak dan dividen preferen sehingga mengalami nilai rasio yang cukup tidak baik, dan dapat dikatakan perusahaan mengalami kerugian sehingga dapat dikategorikan perusahaan ini tidak likuid dilihat dari rasio cakupan arus dananya. Perusahaan diharapkan terus melakukan peningkatan aktivitas operasi agar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba guna membayar komitmen – komitmennya dan dapat meningkat kinerja keuangan perusahaan tersebut.

3. Rasio Cakupan Arus Kas Terhadap Bunga (CKB)

Tabel IV.3 Hasil Rasio Cakupan Arus Kas Terhadap Bunga

Tahun	Arus Kas Operasi	Bunga	Pajak	Rasio
2014	812.409.523.806.	(382.100.465.342)	(378.246.395.209)	-0,13
2015	149.698.078.841	(400.339.680.680)	(552.466.944.204)	2,00
2016	1.033.353.125.598	(286.476.995.100)	(395.894.891.778)	-1,22
2017	1.557.013.282.055	(298.091.059.721)	(402.486.910.000)	-2,87
2018	603.747.627.249	(498.305.658.267)	(791.509.172.000)	1,37

Sumber: Data laporan keuangan hasil olahan penulis

Dari tabel diatas menunjukkan rasio cakupan kas terhadap bunga perusahaan belum baik. Pada tahun 2014, rasio cakupan arus kas terhadap bunga PTPN III (PERSERO) Medan sebesar – 0,13. Berdasarkan rasio di tahun tersebut dapat diartikan bahwa rasio cakupan arus kas terhadap bunga perusahaan belum baik karena setiap Rp 1 kewajiban bunga dan pajak dijamin oleh – 0,13 arus kas bersih dari aktivitas operasi.

Rasio cakupan kas terhadap bunga PTPN III (Persero) Medan di tahun 2015 mengalami peningkatan menjadi 2,00. Berdasarkan rasio di tahun tersebut dapat diartikan bahwa rasio cakupan arus kas terhadap bunga sudah baik karena setiap Rp 1 kewajiban bunga dan pajak dijamin oleh Rp 2,00 arus kas bersih dari aktivitas operasi.

Rasio cakupan kas terhadap bunga di tahun 2016 mengalami penurunan menjadi – 1,22. Berdasarkan rasio di tahun tersebut dapat diartikan bahwa rasio cakupan arus kas terhadap bunga belum baik. karena setiap Rp 1 kewajiban bunga dan pajak dijamin oleh – 1,22 arus kas bersih dari aktivitas operasi. Rasio cakupan

kas terhadap bunga di tahun 2017 mengalami peningkatan menjadi $- 2,87$. Berdasarkan rasio di tahun tersebut dapat diartikan bahwa rasio cakupan arus kas terhadap bunga belum baik karena setiap Rp 1 kewajiban bunga dan pajak dijamin oleh Rp $- 2,87$ arus kas bersih dari aktivitas operasi. Sedangkan untuk tahun 2018 mengalami peningkatan menjadi $1,37$. Berdasarkan rasio di tahun tersebut dapat diartikan bahwa rasio cakupan arus kas terhadap bunga sudah baik karena setiap Rp 1 kewajiban bunga dan pajak dijamin oleh Rp $1,37$ arus kas bersih dari aktivitas operasi.

Secara keseluruhan, rasio cakupan arus kas terhadap bunga pada tahun 2015 dan 2017 sudah baik, karena sudah mencapai standar 1 tetapi cakupan arus kas terhadap hutang lancar tahun 2014,2016,2018 belum baik karena dibawah standar

Rasio cakupan terhadap bunga dibawah 1 merupakan gejala awal penyebab kegagalan perusahaan, artinya perusahaan memiliki ketidak mampuan dalam memenuhi pembayaran bunga pada saat jatuh tempo dengan menggunakan arus kas masuk dari aktivitas operasinya. Jika hal ini terjadi, maka akan berdampak buruk bagi kelancaran dan kelangsungan hidup perusahaan dalam membiayai pelaksanaan kegiatan operasional perusahaan.

Dalam menutup biaya bunga perusahaan yang dikatakan belum mampu, maka perusahaan sebaiknya lebih meningkatkan lagi arus kas operasi dari perusahaan, jika perusahaan memiliki arus kas operasi yang meningkat, tentu perusahaan menutup biaya bunga dan menghasilkan kinerja yang baik.

4. Rasio Cakupan Kas Terhadap Hutang Lancar (CKHL)

Tabel IV.4 Hasil Rasio Cakupan Kas Terhadap Hutang Lancar

Tahun	Arus Kas Operasi	Dividen Kas	Hutang Lancar	Rasio
2014	812.409.523.806	4.273.691.293	2.197.853.435.455	0,37
2015	149.698.078.841	344.960.274.000	2.011.780.770.795	0,24
2016	1.033.353.125.598	336.625.763.731	2.013.315.311.896	0,68
2017	1.557.013.282.055	171.491.049.716	3.484.200.648.409	0,49
2018	603.747.627.249	381.253.195.731	5.963.576.317.877	0,16

Sumber : Data laporan keuangan hasil olahan penulis

Berdasarkan rasio cakupan kas terhadap hutang lancar PTPN III (Persero) Medan tahun 2014 sebesar 0,37 menunjukkan bahwa kemampuan arus kas operasi dalam membayar hutang lancar tahun 2014 sebesar 0,37 kali. Tahun 2015 rasio sebesar 0,24 menunjukkan bahwa kemampuan arus kas operasi dalam membayar hutang lancar tahun 2015 sebesar 0,24 kali. Tahun 2016 rasio sebesar 0,68 menunjukkan bahwa kemampuan arus kas operasi dalam membayar hutang lancar tahun 2016 sebesar 0,68 kali. Tahun 2017 rasio sebesar 0,49 menunjukkan bahwa kemampuan arus kas operasi dalam membayar hutang lancar tahun 2017 sebesar 0,49 kali. Tahun 2018 rasio sebesar 0,16 menunjukkan bahwa kemampuan arus kas operasi dalam membayar hutang lancar tahun 2018 sebesar 0,16 kali.

Rasio Cakupan Kas Terhadap Hutang Lancar dari ke 5 tahun tersebut dapat disimpulkan bahwa terjadi kenaikan serta penurunan cakupan arus kas terhadap hutang lancar, penurunan rasio ini sendiri menyatakan bahwa kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban lancar semakin rendah

Hal ini terjadi karena setiap tahunnya hutang lancar yang dimiliki perusahaan lebih besar dibandingkan dengan arus kas operasi, oleh karena itu perusahaan

perlu melakukan peningkatan arus kas operasi, pada dasarnya kas merupakan harta yang paling likuid dalam perusahaan karena arus kas merupakan kegiatan utama bagi perusahaan. Alangkah baiknya jika perusahaan harus mengurangi melakukan pinjaman untuk tiap tahunnya.

5. Rasio Pengeluaran Modal (PM)

Tabel IV.5 Hasil Rasio Pengeluaran Modal

Tahun	Arus Kas Operasi	Pengeluaran Modal	Rasio
2014	812.409.523.806	(291.438.523.806)	- 2,78
2015	149.698.078.841	(315.628.311.044)	- 0,47
2016	1.033.353.125.598	(212.280.198.000)	- 4,86
2017	1.557.013.282.055	(117.402.025.000)	- 13,4
2018	603.747.627.249	(246.888.259.000)	- 2,44

Sumber : Data laporan keuangan hasil olahan penulis

Berdasarkan perhitungan rasio pengeluaran modal PTPN III (Persero) Medan, bahwa rasio pengeluaran modal perusahaan belum baik karena masih di bawah standar rasio yaitu 1. Di tahun 2014, rasio pengeluaran modal perusahaan sebesar - 2,78 artinya dari setiap Rp 1 yang dikeluarkan perusahaan untuk membeli aset tetapnya menggunakan Rp - 2,78 kas bersih dari aktivitas operasi.

Pada tahun 2015, rasio pengeluaran modal PTPN III (Persero) Medan mengalami penurunan menjadi - 0,47. Di tahun tersebut rasio pengeluaran modal belum baik karena di bawah standar 1. Rasio pengeluaran modal sebesar - 0,47 artinya dari setiap Rp 1 yang dikeluarkan perusahaan untuk membeli aset tetapnya menggunakan Rp - 0,47 kas bersih dari aktivitas operasi.

Pada tahun 2016, rasio pengeluaran modal perusahaan mengalami kenaikan menjadi - 4,86. Di tahun tersebut rasio pengeluaran modal belum baik karena di

bawah standar 1. Rasio pengeluaran modal sebesar – 4,86 artinya dari setiap Rp 1 yang dikeluarkan perusahaan untuk membeli aset tetapnya menggunakan Rp – 4,86 kas bersih dari aktivitas operasi.

Di tahun 2017, rasio pengeluaran modal tersebut mengalami kenaikan kembali menjadi – 13,4. Di tahun ini rasio pengeluaran modal belum baik karena di bawah standar 1. Sedangkan di tahun 2018, rasio pengeluaran modal mengalami penurunan kembali menjadi – 2,44. Di tahun ini rasio pengeluaran modal juga tidak dapat dikatakan belum baik karena dibawah standar 1. Secara keseluruhan rasio pengeluaran modal tahun 2014-2018 dikatakan belum baik karena belum mencapai standar 1. Perusahaan memiliki rasio pengeluaran modal yang rendah yang berarti menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam membiayai pengeluaran modal rendah. Perusahaan perlu melakukan pengoptimalan pengeluaran modal yang mereka memiliki untuk melakukan investasi dan pembiayaan sehingga dapat menghasilkan arus kas operasi yang lebih besar.

6. Rasio Total Hutang (TH)

Tabel IV.6 Hasil Rasio Total Hutang

Tahun	Arus Kas Operasi	Total Hutang	Rasio
2014	812.409.523.806	6.359.462.620.086	0,12
2015	149.698.078.841	7.907.765.136.030	0,08
2016	1.033.353.125.598	8.140.460.149.392	0,12
2017	1.577.013.282.053	11.230.196.506.592	0,14
2018	603.747.627.249	13.142.102.705.704	0,04

Sumber : Data laporan keuangan hasil olahan penulis

Berdasarkan total hutang PTPN III (Persero) Medan tahun 2014 rasio total hutang menunjukkan rasio sebesar 0,12. Hasil tersebut menunjukkan total hutang perusahaan dijamin oleh arus kas operasi bersih tahun 2014 sebesar 0,12. Tahun 2015 rasio total hutang menunjukkan rasio sebesar 0,08. Hasil tersebut menunjukkan total hutang perusahaan dijamin oleh arus kas operasi bersih tahun 2015 sebesar 0,08. Tahun 2016 rasio total hutang menunjukkan rasio sebesar 0,12. Hasil tersebut menunjukkan total hutang perusahaan dijamin oleh arus kas operasi bersih tahun 2016 sebesar 0,12. Tahun 2017 rasio total hutang menunjukkan rasio sebesar 0,14. Hasil tersebut menunjukkan total hutang perusahaan dijamin oleh arus kas operasi bersih tahun 2017 sebesar 0,14. Sedangkan tahun 2018 rasio total hutang menunjukkan rasio sebesar 0,04. Hasil tersebut menunjukkan total hutang perusahaan dijamin oleh arus kas operasi bersih tahun 2018 sebesar 0,04

Rasio total hutang perusahaan tahun 2014-2018 terbilang rendah, yang berarti total hutang perusahaan menunjukkan bahwa kemampuan membayar semua kewajibannya melalui arus kas yang berasal dari aktivitas operasi perusahaan adalah kurang baik.

Dari perhitungan diatas dapat diketahui jika perusahaan memiliki nilai rasio total hutang yang rendah, dengan adanya hal tersebut sebaiknya perusahaan mengurangi jumlah hutang karena perusahaan mempunyai kemampuan yang kurang baik dalam membayar semua kewajibannya dari arus kas yang berasal dari aktivitas normal operasi perusahaan. Ketidak cukupan menghasilkan arus kas dari aktivitas utama dalam membayar kewajibannya dapat mengakibatkan kebangkrutan oleh karena itu perusahaan perlu melakukan peningkatan arus kas operasi. Hal ini terjadi dikarenakan oleh jumlah kewajiban yang dimiliki

perusahaan pada tahun 2014 sampai 2018 lebih besar dibandingkan arus kas operasi

7. Rasio Kecukupan Arus Kas (KAK)

Tabel IV.7 Hasil Rasio Kecukupan Arus Kas

Keterangan	Tahun				
	2014	2015	2016	2017	2018
Ebit	659.138.080.695	729.987.750.915	1.197.478.908.616	1.627.171.662.817	1.331.488.231.650
Bunga	(382.100.465.342)	(400.339.680.680)	(286.476.995.100)	(298.091.059.721)	(498.305.658.267)
Pajak	(378.246.395.209)	(552.466.944.204)	(395.894.891.778)	(402.486.910.000)	(791.509.172.000)
Peng. Modal	(291.438.362.462)	(315.628.311.044)	(212.280.198.000)	(117.402.025.000)	(246.888.259.000)
Rata-rata Hutang Lancar	2.197.853.435.455	2.011.780.770.795	2.013.315.311.896	3.484.200.648.409	5.963.576.317.877
Rasio	0,43	0,44	0,64	0,47	0,21

Sumber : Data laporan keuangan hasil olahan penulis

Dari tabel di atas menunjukkan rasio kecukupan arus kas perusahaan belum baik. Pada tahun 2014, rasio kecukupan arus kas perusahaan PTPN III Medan sebesar 0,43. Berdasarkan rasio di tahun tersebut dapat diartikan bahwa rasio kecukupan arus kas perusahaan belum baik karena setiap Rp 1 rata-rata hutang lancar dijamin oleh 0,43.

Rasio kecukupan arus kas perusahaan PTPN III Medan di tahun 2015 mengalami peningkatan sebesar 0,44. Berdasarkan rasio di tahun tersebut dapat diartikan bahwa rasio kecukupan arus kas perusahaan belum baik karena setiap

Rp 1 rata-rata hutang lancar dijamin oleh 0,44. Rasio kecukupan arus kas di tahun 2016 mengalami peningkatan sebesar 0,64. Berdasarkan rasio di tahun tersebut dapat diartikan bahwa rasio kecukupan arus kas perusahaan belum baik karena setiap Rp 1 rata-rata hutang lancar dijamin oleh 0,64.

Rasio kecukupan arus kas di tahun 2017 mengalami penurunan sebesar 0,47. Berdasarkan rasio di tahun tersebut dapat diartikan bahwa rasio kecukupan arus kas perusahaan belum baik karena setiap Rp 1 rata-rata hutang lancar dijamin oleh 0,47. Sedangkan di tahun 2018 mengalami penurunan sebesar 0,21. Berdasarkan rasio di tahun tersebut dapat diartikan bahwa rasio kecukupan arus kas perusahaan belum baik karena setiap Rp 1 rata-rata hutang lancar dijamin oleh 0,21.

Bila dilihat secara keseluruhan, rasio kecukupan arus kas masih dibawah dibawah 1 menunjukkan ketidakmampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban lancarnya, karena kas bersih dari aktivitas operasi yang dimiliki hanya cukup untuk membayar bunga dan pengeluaran modal. Untuk dapat mengatasi rasio kecukupan arus kas beberapa opsi seperti : Mempercepat periode penagihan piutang usaha serta perputaran persediannya guna menambah arus kas dari aktivitas operasi perusahaan.

8. Rasio Arus Kas Terhadap Laba Bersih (AKLB)

Tabel IV.8 Hasil Rasio Kas Terhadap Laba Bersih

Tahun	Arus Kas Operasi	Laba Bersih	Rasio
2014	812.409.523.806	446.994.367.342	1,81
2015	149.698.078.841	2.435.350.541.890	0,06
2016	1.033.353.125.598	997.577.904.927	1,03
2017	1.557.013.282.055	1.118.283.271.587	1,39
2018	603.747.627.249	1.039.439.750.817	0,58

Sumber : Data laporan keuangan hasil olahan penulis

Berdasarkan tabel diatas, rasio arus kas operasi terhadap laba bersih pada tahun 2014 sebesar 1,81. Berdasarkan rasio di tahun tersebut rasio arus kas terhadap laba bersih sudah baik karena mencapai standar rasio yaitu 1. Di tahun 2015 rasio arus kas operasi terhadap laba bersih mengalami penurunan sebesar 0,06. Berdasarkan tahun tersebut rasio arus kas terhadap laba bersih belum baik karena belum mencapai standar 1.

Pada tahun 2016 rasio arus kas operasi terhadap laba bersih mengalami peningkatan sebesar 1,03. Berdasarkan tahun tersebut rasio arus kas terhadap laba bersih sudah baik karena sudah mencapai standar 1. Di tahun 2017 rasio arus kas operasi terhadap laba bersih mengalami peningkatan sebesar 1,39. Berdasarkan tahun tersebut rasio arus kas terhadap laba bersih sudah baik karena sudah mencapai standar 1. Sedangkan untuk tahun 2018 rasio arus kas operasi terhadap laba bersih mengalami penurunan kembali sebesar 0,58. Berdasarkan tahun tersebut rasio arus kas terhadap laba bersih belum baik karena sudah mencapai standar 1. Secara keseluruhan untuk tahun 2014, 2016 dan tahun 2017 rasio arus kas operasi terhadap laba bersih dikatakan sudah baik karena sudah mencapai

standar 1. Dan untuk tahun 2013 dan 2018 rasio arus kas operasi terhadap laba bersih dikatakan belum baik, karena belum mencapai standar 1.

Rasio yang rendah artinya perusahaan tersebut mengalami masalah pada arus kas, sehingga pada umumnya arus kas dari aktivitas operasi merupakan aktivitas penghasil utama pendapatan perusahaan yang berkaitan dengan laba perusahaan. Alangkah baiknya jika perusahaan harus meningkatkan arus kas bersih dari aktivitas operasi dan menurunkan nilai kewajiban lancarnya sehingga kinerja yang didapat akan membaik dan meningkat.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa perusahaan telah mengelola arus kas masuk dan arus kas keluar dari aktivitas operasi yang belum baik. Kas dari aktivitas operasi yang dimiliki PT.Perkebunan III (Persero) Medan kurang cukup untuk digunakan dalam membiayai aktivitas operasi perusahaan juga untuk membayar hutang dagang kepada kreditor. Selain itu, kas dari aktivitas operasi yang berfluktuasi akan berpengaruh bagi rasio kas perusahaan. Rasio kas yang digambarkan dalam kombinasi menyediakan keseimbangan dan pendekatan yang lebih lengkap untuk kesehatan keuangan perusahaan. Dengan menggunakan ukuran keuangan ini, manajer dapat mendeteksi dari awal kondisi keuangan perusahaan yang sudah tidak baik.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah dilakukan, maka peneliti dapat mengambil keputusan yaitu :

Dari hasil penelitian kinerja keuangan PTPN III (Persero) Medan tahun 2014 - 2018 dinilai dari rasio laporan arus kas dinyatakan kurang baik , kinerjanya dikatakan kurang karena dari hasil perhitungan kedelapan rasio arus kas, dinyatakan terdapat 7 rasio arus kas yang terdapat di bawah standar 1 yang terdiri dari Arus Kas Operasi (AKO), Cakupan Arus Dana (CAD), Cakupan Arus Kas Terhadap Bunga (CKB), Cakupan Arus Kas Terhadap Hutang Lancar (CKHL), Total Hutang (TH), Pengeluaran Modal (PM), Kecukupan Arus Kas (KAK). Dan hanya 1 rasio arus kas yang terdapat diatas standar 1 yang terdiri dari Arus Kas Operasi Terhadap Laba Bersih (AKOLB). Hal ini dikarenakan kemampuan perusahaan mengelola arus kas operasi masih kurang optimal.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, Adapun saran dari peneliti sebagai berikut :

1. Bagi Perusahaan

- a. Perusahaan perlu meningkatkan arus kas operasionalnya agar dapat menghasilkan kas dengan jumlah yang lebih banyak , dikarenakan arus kas operasi yang merupakan aktivitas utama perusahaan agar perusahaan mampu memenuhi semua kewajibannya.
- b. Sebaiknya perusahaan meningkatkan penjualan agar dapat menghasilkan kas lebih banyak sehingga laba perusahaan meningkat.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

- a. Bagi peneliti selanjutnya, variabel bebas yang digunakan hendaknya tidak hanya arus kas saja karena masih banyak faktor-faktor lain pada perusahaan yang dapat memengaruhi kinerja keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Andre B Wehantouw. (2015). *“Analisis Laporan Arus Kas Operasi, Investasi dan Pendanaan pada PT.Gudang Garam Tbk”*. Fakultas ekonomi dan bisnis. Universitas Sam Ratulangi Manado.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- . 20010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Fahmi Irham (2012a). *“ Analisis Kinerja Keuangan”*. Bandung. Alfabeta
- Herry (2015). *“ Analisis Laporan Keuangan Center For Academic Publishing Service”*. Yogyakarta
- Harahap (2010). *“ Analisis Kritis atas Laporan Keuangan”*, Edisi satu, PT Raja Grafindo Persada: Jakarta
- Hanafi,M,Mamduh,dan Halim,Abdul (2016) *“ Analisis Laporan Keuangan”* BPPE, Yogyakarta
- Ikatan Akuntansi Indonesia (2012)*“ Standar Akuntansi Keuangan”*. Jakarta: Salemba Empat
- Ikatan Akuntansi Indonesia (2015). *“ Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan”* No 2 : *Klasifikasi Laporan Arus Kas*
- Ikatan Akuntansi Indonesia (2013). *“ Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan”* No 2: *Tujuan Laporan Arus Kas*. Jakarta
- James, M. Reeve,dkk. *“ Pengantar Akuntansi ”*(edisi kedua). Semarang: Pustaka Pelajar
- Kasmir (2012a) . *“ Pengantar Manajemen Keuangan ”*. Jakarta : Pustaka Pelajar
- Kieso eb.al (2014). *“ Akuntansi Intermediate”*.Edisi Kesepuluh, Jilid Tiga. Jakarta
- Martini,dkk (2012). *“ Akuntansi Keuangan Menengah”* berbasis PSAK. Jakarta : Salemba Empat.
- Mariati M (2012) *“ Analisis Laporan Arus Kas untuk Menilai Kinerja Keuangan pada PT.Telkom,Tbk Divre VII KTI Makasar ”* Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi
- Munawir (2012) *“ Analisis Laporan Keuangan”* . Liberty. Yogyakarta. Pendek). *Buku 2* edisi 4 cetakan pertama.

- Prastowo (2015) “ *Analisis Laporan Keuangan Konsep dan Aplikasi*”. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Raja Adri Satriawan Surya (2012) “ *Akuntansi Keuangan*”. Yogyakarta
- Rusmanto (2011) “ *Penilaian Kinerja Keuangan* ”
- Skousen ,et al (2010) “*Akuntansi Keuangan Menengah*”. Buku satu, Penerbit Salemba Empat, Jakarta
- Sonny Pangarapean (2018) “ *Analisis Laporan Arus Kas dalam Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia*” , Jurnal Akuntansi , Fakultas Ekonomi dan Bisnis , Universitas Sam Ratulangi.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Subramanyam, (2013) “ *Analisis Laporan Keuangan Financial Statement Analysis*”. Edisi 11, Salemba Empat
- Syafrida Hani (2015). “ *Teknik Analisa Laporan Keuangan*”, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Umsu Press
- Warren et.all (2014). “ *Pengantar Akuntansi.*” Edisi 21.Penerbit salemba empat. Jakarta.
- Widya Gama Lumajang (2015) “ *Analisis Arus Kas untuk Mengukur Kinerja Keuangan (Studi pada KUD Sido Makmur Lumajang* ” Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi.